

PERSEPSI ORANG TUA TENTANG MADRASAH IBTIDAIYAH
(Studi Fenomenologi Minat Orang Tua di Medokan Ayu
pada MIN 1 Kota Surabaya)

SKRIPSI

RAHMA DLUHA DWIYANA
D07218022



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JULI 2022

SURAT KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahma Dluha Dwiyana

NIM : D07218022

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 23 Juni 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Rahma Dluha Dwiyana

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : RAHMA DLUHA DWIYANA

NIM : D07218022

Judul : **PERSEPSI ORANG TUA TENTANG MADRASAH**

IBTIDAIYAH (Studi Fenomenologi Minat Orang Tua di

Medokan Ayu pada MIN 1 Kota Surabaya)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 23 Juni 2022

Pembimbing I



Dr. H. Munawir, M.Ag
95608011992031005

Pembimbing II



Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd
197309102007011017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh RAHMA DLUHA DWIYANA ini telah dipertahankan di depan Tim

Penguji Skripsi

Surabaya, 15 Juli 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan

Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

M. Bahri Musthofa, M. Pd. I., M. Pd.
NIP. 197307222005011005

Penguji II

Dr. Taufik, M.Pd.I
NIP. 1973020222007011040

Penguji III

Dr. H. Muñawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Penguji IV

Sulthon Mas'ud, S. Ag., M. Pd.I
NIP. 197309102007011017

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rahma Dluha Dwiyana
NIM : D07218022
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : rahmadluha@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PERSEPSI ORANG TUA TENTANG MADRASAH IBTIDAIYAH (Studi Fenomenologi

Minat Orang Tua di Medokan Ayu pada MIN 1 Kota Surabaya)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

2022

Penulis



(Rahma Dluha Dwiyana)

ABSTRAK

Rahma Dluha Dwiyanu, 2022. Persepsi Orang Tua Tentang Madrasah Ibtidaiyah (Studi Fenomenologi Minat Orang Tua di Medokan Ayu pada MIN 1 Kota Surabaya). Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. **Pembimbing I: Dr. H. Munawir, M.Ag, dan pembimbing II: Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I**

Kata Kunci : Persepsi, Madrasah Ibtidaiyah, Minat Orang Tua

Latar belakang penelitian ini adalah banyaknya persepsi orang tua tentang madrasah ibtidaiyah serta banyaknya orang tua yang menyekolahkan anaknya di MIN 1 Kota Surabaya, hal ini dibuktikan dari observasi di MIN 1 Kota Surabaya yang menunjukkan banyaknya siswa ketika bergantian masuk dan keluar sekolah hingga membuat jalanan dan pintu masuk sekolah macet.

Rumusan masalah peneliti yaitu : (1) Bagaimana persepsi orang tua di medokan ayu tentang pendidikan madrasah ibtidaiyah? (2) Apa saja faktor tingginya minat orang tua di MIN 1 kota Surabaya? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi orang tua tentang madrasah ibtidaiyah serta apa saja penyebab factor tingginya minat orang tau di MIN 1 Kota Surabaya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi fenomenologi yang hasilnya berupa deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 140 orang tua dengan sampel 10 orang tua dengan klasifikasi diambil dari segi latar belakang pendidikan, ekonomi, maupun sosial. Teknik penelitian ini menggunakan triangulasi data dan triangulasi sumber. Yang kemudian dilakukan analisis keabsahan data menggunakan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan).

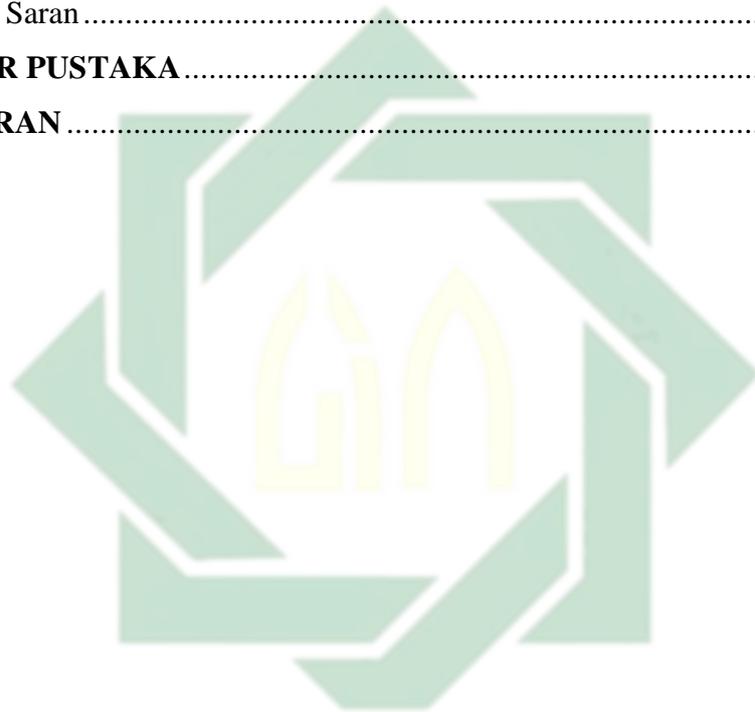
Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua ada 2 bentuk, yakni : persepsi positif dan negatif. (1) persepsi positif yakni mendapat pelajaran umum dan agama asekaligus, lebih memberdayakan prestasi di bidang agama, dan kegiatan full day school. (2) persepsi negatif yakni (1) faktor internal yakni pengetahuan, kesan, ekonomi, dan agamis, (2) faktor eksternal yakni lingkungan, saran guru, kualitas guru, dan sarana prasarana

DAFTAR ISI

SURAT KEASLIAN TULISAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori	9
1. Persepsi	9
2. Minat Orang Tua	16
3. Madrasah Ibtidaiyah	25
B. Kajian Penelitian yang Relevan	28
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
1. Tempat Penelitian	38
2. Waktu Penelitian	38

C. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
1. Subjek Penelitian	39
2. Objek Penelitian.....	39
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
1. Teknik Pengumpulan Data	40
2. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
E. Keabsahan Data.....	44
1. Triangulasi Sumber	44
2. Triangulasi Teknik	45
F. Teknik Analisis Data	46
1. <i>Data reduction</i> (Reduksi Data).....	47
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	47
3. <i>Conclusion Drawing / verivication</i> (Penarikan Kesimpulan).....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	50
1. Letak geografis MIN 1 Kota Surabaya	50
2. Profil MIN 1 Kota Surabaya.....	51
a. Identitas Madrasah	51
b. Gambaran Subjek.....	51
c. Sejarah MIN 1 Kota Surabaya	52
d. Visi, Misi dan Tujuan MIN Kota Surabaya.....	53
e. Sarana dan Prasarana MIN 1 Kota Surabaya.....	54
f. Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan	56
B. Hasil Penelitian	63
1. Persepsi Orang Tua di Medokan Ayu Tentang Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah	63
2. Faktor Penyebab Tingginya Minat Orang Tua di MIN 1 Kota Surabaya	70
C. Pembahasan.....	78
1. Analisis Persepsi Orang Tua di Medokan Ayu Tentang Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah	78

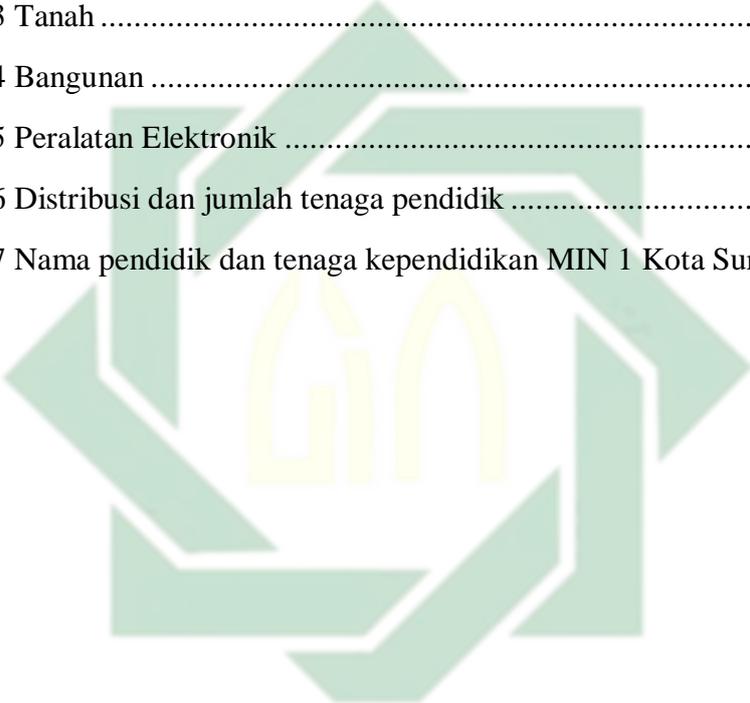
2. Analisis Faktor Penyebab Tingginya Minat Orang Tua di MIN 1 Kota Surabaya	87
BAB V PENUTUP	99
A. Simpulan	99
B. Implikasi	100
C. Keterbatasan Penelitian	101
D. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	108



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi.....	42
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Orang Tua	42
Tabel 4. 1 Kelas dan Jumlah Siswa Kelas I (4 Tahun Terakhir).....	51
Tabel 4. 2 Data Orang Tua yang di Wawancara.....	51
Tabel 4. 3 Tanah	54
Tabel 4. 4 Bangunan	55
Tabel 4. 5 Peralatan Elektronik	56
Tabel 4. 6 Distribusi dan jumlah tenaga pendidik	57
Tabel 4. 7 Nama pendidik dan tenaga kependidikan MIN 1 Kota Surabaya	57



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Komponen dalam Analisis Data (<i>Interactive Model</i>).....	49
Gambar 5. 1 Dokumentasi Wawancara Orang Tua	110
Gambar 5. 2 Surat Izin Penelitian.....	112
Gambar 5. 3 Balasan Surat Izin Penelitian.....	113



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah merupakan sistem pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Persepsi orang tua tentang lembaga pendidikan madrasah ibtidaiyah merupakan pandangan, pengertian atau pemahaman orang tua tentang segala sesuatu yang terkait lembaga pendidikan anak.¹ Sebagian orang tua mempunyai persepsi tentang madrasah bahwa madrasah adalah pendidikan orang yang mempunyai ekonomi kebawah, bangunan yang kuno, kurangnya guru profesional, kurikulum yang lebih condong ke agama, sarana dan prasarana yang kurang memadai, manajemen yang kurang baik, lulusan tidak bermutu dan kurangnya pengetahuan serta rasa percaya diri untuk bersaing di era modern saat ini.²

Namun, hal itu sebenarnya tak elok untuk di ucapkan lagi karena pemerintah sudah menerapkan UU No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa madrasah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional, kemudian dikukuhkan oleh UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa madrasah adalah bagian dari sistem pendidikan nasional.³ Tentunya pandangan seperti itu pada saat ini sungguh tdiak cocok lagi. Karena keadaan madrasah saat ini sudah jauh berbeda dengan masa

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 38.

² Bakri dan Indah Nur Faidah, "Pengaruh Persepsi Orang Tua pada Lembaga Pendidikan Madrasah terhadap Minat Menyekolahkan Anaknya", *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2, No.2, (Desember, 2018), 259-275.

³ *Ibid.*, 268

sebelumnya. Memang harus kita maklumi masyarakat terutama orang tua tidak sepenuhnya mengetahui kemajuan dan perubahan dari madrasah.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak- anak. Tentunya setiap anak memiliki dorongan dan daya untuk menirunya, maka dari itu dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang di kerjakan oleh orang tuanya. Oleh karna itu orang tua harus menjadi teladan bagi anaknya. Orang tua guru pertama dalam sebuah keluarga karena orang tua dalam sebuah keluarga pendidik yang utama adalah orang tua kita sendiri maka mereka bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak kandungnya, karena sukses atau tidaknya anak bergantung pada perhatian dan pendidikanya.⁴

Madrasah ibtidaiyah adalah sekolah umum dengan ciri khas agama Islam. Secara umum perbedaan sekolah umum dan madrasah terletak pada mata pelajarannya. Pembagian pelajaran agama menjadi beberapa sub mata pelajaran, yakni Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam. MIN 1 Kota Surabaya merupakan salah satu lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan agama pada anak-anak, sehingga masyarakat dan orang tua merespon positif akan kehadirannya.

Menurut Deden Makbuloh madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam formal yang terintegrasi dalam sistem Pendidikan nasional di Indonesia memerlukan manajemen mutu, peningkatan jumlah madrasah yang umumnya status swasta perlu diimbangi dengan peningkatan mutunya secara terencana

⁴Bimo Walgito, *“Pengantar Psikologi Umum”* (Yogyakarta : Andi Offset, 2004)., 240

dan berkelanjutan. Model Pendidikan madrasah berkaitan dengan masa depan, sehingga untuk menghadapi dan menyongsong masa depan, diperlukan suatu model pengelolaan sistem pendidikan madrasah yang mengembangkan kemampuan dasar dan pelaksanaan sistem pendidikan berdasarkan prinsip *life long education*. Lembaga madrasah tidak dapat digantikan dengan lembaga-lembaga lainnya, karena madrasah mempunyai visi, misi dan karakteristik yang sangat spesifik di dalam masyarakat maupun kelembagaannya baik dilihat dari segi sosial, politik, kebudayaan, maupun ekonomi.⁵

Fenomena orang tua dalam memilih lembaga pendidikan dengan latar belakang pendidikan berbasis agama sebagai tempat menuntut ilmu bagi anak-anaknya adalah kenyataan yang terjadi hampir diseluruh wilayah Indonesia. Kondisi ini juga terjadi di Kota besar yaitu di Surabaya, orang tua cenderung memilih lembaga pendidikan agama bagi anak-anak mereka seperti; MIN 1 Kota Surabaya. Orang tua memilih MIN 1 Kota Surabaya sebagai tempat Pendidikan anak selanjutnya dikarenakan dari lingkungan tersebut memang sudah ada Lembaga sejak dini yang berbasis islam juga. Adanya Lembaga Pendidikan sejak dini yang berbasis islam di daerah tersebut diantaranya : TK Islam Al Fajar, TK Islam Al Mubarak serta KB-TK Islam Harapan Bunda dll. Selain itu, madrasah ibtidaiyah di desa Medokan Ayu tersebut hanya ada 1 dan lainnya adalah sekolah dasar umumnya. Hal inilah

⁵ H, Aidil Fitri, "Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam dan Ketahanan Ipeleksosbudhankam Untuk Mewujudkan Kehidupan berbangsa dan Bernegara", *Jurnal Widya* Vol. 29, 320, (Mei 2012)

yang menjadi alasan mendorong orang tua untuk melanjutkan anaknya ke jenjang Lembaga Pendidikan islam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama guru pamong, menunjukkan bahwa rata-rata di lingkungan madrasah MIN 1 Kota Surabaya memang banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut. Walaupun di dominasi dari siswa Medokan Ayu namun juga tak sedikit dari wilayah Medokan Ayu, Rungkut. Salah satu bukti yaitu dengan banyaknya siswa yang berangkat sekolah dengan menggunakan sepeda dan dari penerimaan peserta didik baru yang kuota pendaftarannya setiap tahun melebihi batas maksimum.

Salah satu persepsi orang tua sangat antusias untuk memilih menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut adalah karena letaknya yang strategis dan Pendidikan agama nya yang lebih banyak, selain itu MIN 1 Kota Surabaya juga mengikuti perkembangan zaman di era *modern* ini sehingga walaupun madrasah ibtidaiyah tetapi tidak tertinggal di zaman teknologi ini. Walaupun begitu sekolah dasar di zaman sekarang agamanya juga bertambah luas, dilihat dari program sholat dhuha yang di adakan setiap harinya dan yang dulunya mata pelajaran islam hanya ada agama sekarang juga bertambah ada mata pelajaran btq. Tetapi madrasah ibtidaiyah di pandangan masyarakat maupun orang tua lebih berkualitas di pandangan agama dan di zaman teknologi ini.

Dalam meneliti persepsi orang tua di madrasah MIN 1 Kota Surabaya, peneliti mempertimbangkan dari beberapa penelitian terdahulu untuk

mengetahui alasan orang tua memilih madrasah tersebut yang padahalnya di era *modern* ini banyak sekolah yang juga mempunyai kualitas baik dibanding dengan madrasah. Pertama, penelitian yang dilakukan Erdiyanti yang berjudul Fenomena Orang Tua dalam Memilih Lembaga Pendidikan Islam (Studi Pada MIS Pesantren Ummushabri Kendari). Hasil penelitian menunjukkan bahwa para orangtua siswa di Madrasah Ibtidayah Swasta Pesri Kendari ketika memilih MIS Pesri Kendari sebagai tempat untuk menuntut ilmu bagi putra-putri mereka memiliki motif yang terdiri dari yakni; motif Idiologis, motif edukasi, motif strukturalis, motif ekonomi serta motif fragmatis. Penelitian ini juga menemukan dua bentuk persepsi orangtua siswa terhadap lembaga pendidikan MIS Pesri Kendari yakni persepsi positif dan persepsi negatif.⁶

Kedua, penelitian Rubiyannur Lubis yang berjudul Persepsi dan Minat Masyarakat Kota Bekasi Terhadap Madrasah: Studi Kualitatif Orang Tua Murid MAN 2 Kota Bekasi. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki minat dan semangat yang tinggi dalam menyekolahkan anaknya di MAN 2 Kota Bekasi. Hal ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa madrasah memberikan ilmu agama dan menerima pendidikan akhlak bagi kehidupan anak-anaknya sekarang dan yang akan datang.⁷

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas, antusiasnya orang tua ini membuat peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam persepsi atau pandangan orang tua tentang madrasah ibtidaiyah di lingkungan tersebut, dengan

⁶ Erdiyanti, "Fenomena Orang Tua Dalam Memilih Lembaga Pendidikan Islam (Studi Pada MIS Pesantren Ummushabri Kendari)", *Shautut Tarbiyah* (November 2017), 15-34

⁷ Rubiyannur Lubis, "Persepsi Dan Minat Masyarakat Kota Bekasi Terhadap Madrasah : Studi Kualitatif Orang Tua Murid Man 2 Kota Bekasi", *Turats* Vol. 13, 1 (Juli 2020), 55-70

mengangkat judul penelitian **“PERSEPSI ORANG TUA TENTANG MADRASAH IBTIDAIYAH (Studi Fenomenologi Minat Orang Tua di Medokan Ayu Pada MIN 1 Kota Surabaya)”**

B. Identifikasi Masalah

1. Beragamnya persepsi orang tua tentang Pendidikan
2. Bervariasinya faktor-faktor orang tua dalam memilih sekolah untuk anak
3. Beragamnya persepsi orang tua tentang madrasah ibtidaiyah

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka fokus penelitian tersebut akan diarahkan pada :

1. Persepsi orang tua yang dimaksud pada penelitian adalah pandangan orang tua di Medokan ayu tentang pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah pada umumnya
2. Faktor tingginya minat orang tua yang dimaksud pada penelitian ini adalah minat orang tua menyekolahkan anaknya di MIN 1 Kota Surabaya
3. Orang tua yang dimaksud pada penelitian ini adalah orang tua kelas 1 di MIN 1 Kota Surabaya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi orang tua di medokan ayu tentang Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah?
2. Apa saja faktor penyebab tingginya minat orang tua di MIN 1 Kota Surabaya ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan persepsi orang tua di medokan ayu tentang Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah
2. Mendeskripsikan faktor-faktor tingginya minat orang tua di MIN 1 Kota Surabaya

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan dan literatur khususnya yang berkaitan dengan persepsi orang tua tentang madrasah ibtidaiyah (studi fenomenologi minat orang tua di Medokan Ayu pada MIN 1 Kota Surabaya)

2. Praksis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

a. Bagi Madrasah

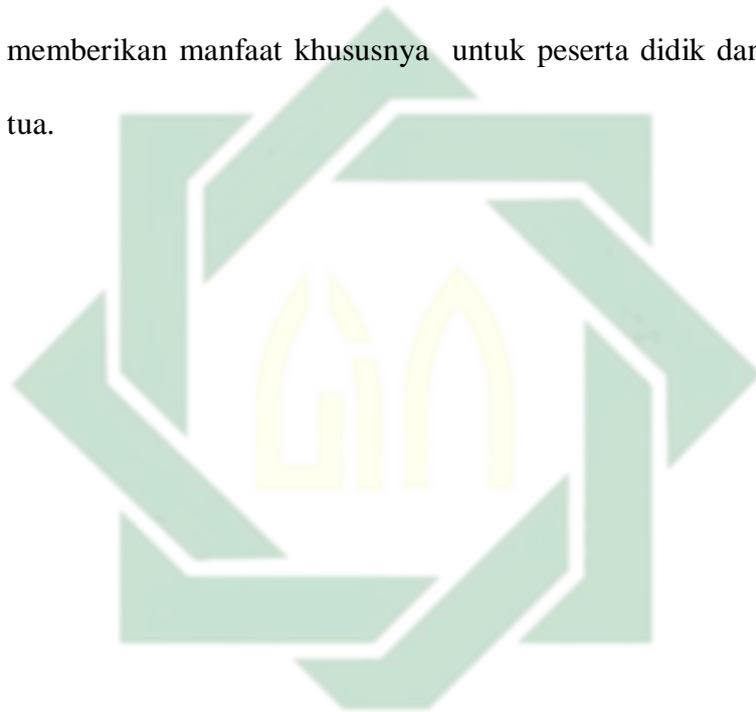
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi MIN 1 Kota Surabaya yakni sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas segala komponen yang ada di madrasah agar masyarakat terpacu untuk memilih Lembaga pendidikan di MIN 1 Kota Surabaya

b. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat orang tua untuk meningkatkan persepsi tentang madrasah bagi anaknya untuk tidak hanya di sekolah umum saja.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagaimana persepsi orang tua tentang madrasah ibtidaiyah dan minat orang tua di MIN 1 Kota Surabaya, sehingga dapat memberikan informasi kepada orang tua dan masyarakat, serta menjadi bekal wawasan yang berguna kelak menjadi seorang guru sehingga dapat memberikan manfaat khususnya untuk peserta didik dan kepada orang tua.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari suatu proses seseorang melalui pancaindranya.⁸ Manusia adalah makhluk sosial yang selalu memiliki persepsi atau pun pandangan di setiap hal. Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indra, kemudian ada perhatian, lalu diteruskan ke otak, dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi. Dengan persepsi individu menyadari dapat mengerti tentang lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya maupun tentang hal yang ada dalam diri individu yang bersangkutan.⁹

Menurut Bimo Walgito persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus individu melalui alat inderanya atau juga disebut

⁸ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 863.

⁹ Saipullah Deni, "Persepsi Orang Tua Terhadap Anak yang Tidak Melanjutkan Pendidikan ke Tingkat SMA", Skripsi (Lampung : Universitas Lampung, 2017), t.d.,10

proses sensoris. Namun, proses itu tidak berhenti di situ saja melainkan stimulus itu diteruskan dan selanjutnya merupakan proses persepsi.¹⁰ Persepsi merupakan apa yang dialami oleh seseorang secara langsung melalui pancaindra yang menghubungkan alam sekitarnya untuk mengetahui, mendengar, mencium dan merasakan secara langsung sehingga seseorang akan memiliki persepsi terhadap setiap objek.¹¹ Jalaluddin Rahmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi, “persepsi adalah pengalaman tentang suatu objek peristiwa atau hubungannya yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan”.¹²

Kemudian, Sarlito Wirawan dalam bukunya Pengantar Umum Psikologi persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, menggeompokkan, memfokuskan dan sebagainya. Begitu pun sebaliknya, untuk memahami persepsi diperlukan kesadaran atau kognisi. Dalam hal persepsi mengenai orang itu atau orang-orang lain dan untuk memahami orang dan orang-orang lain, persepsi itu dinamakan persepsi sosial dan kognisinya pun dinamakan kognisi sosial.¹³

Dalam persepsi sosial ada dua hal yang ingin diketahui yaitu keadaan dan perasaan orang saat ini. Dalam hal ini melalui komunikasi non lisan yakni melalui kontak mata, busana, gerak tubuh, dan

¹⁰ Bimo Walgito, “*Pengantar Psikologi Sosial*”, (Yogyakarta : Andi Offset, 2010), 8.

¹¹ Fajar Wahyudi Utomo dan Risma Sugihartati, “Diversitas Persepsi Masyarakat terhadap Pendidikan”, *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 15 No. 2 (2018), 197-203

¹² Jalaluddin Rahmat, “*Psikologi Komunikasi*”, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 51.

¹³ Sarlito Wirawan Sarwono, “*Pengantar Psikologi Umum*”, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2010), 86.

sebagainya. Sedangkan lisan dan kondisi yang lebih permanen yang ada dibalik segala yang tampak saat ini (niat, sifat, motivasi, dan sebagainya) yang diperkirakan menjadi penyebab dari kondisi saat ini. Hal yang terakhir ini bersumber pada kecenderungan manusia untuk selalu berupaya untuk mengetahui apa yang ada dibalik gejala yang ditangkapnya dengan indra. Dan dalam hal persepsi sosial, penjelasan yang ada dibalik perilaku biasa disebut atribusi.

Pendapat lain, Slameto mengungkapkan belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak. Disinilah persepsi manusia terus-terusan mempunyai hubungan dengan lingkungan, hubungan ini dilakukan melalui indera penglihatan, pendengaran, peraba dan penciuman.¹⁴ Persepsi adalah objek yang ada disekitar kita, yang ditangkap melalui alat-alat indera yang digambarkan di bagian otak sehingga kita dapat mengamati objek tersebut. persepsi dapat diartikan sebagai proses untuk menginterpretasikan melalui sensoris kita.¹⁵

Sesuai dengan teori persepsi yang di uraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi di pengaruhi dari pengamatan dan penginderaan untuk menuju proses berfikir agar sesuai dengan obyek yang di amati. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an :

¹⁴ Slameto, "*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*", (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 120.

¹⁵ Wenner J Steverin, "*Teori Komunikasi: Metode dan Terapan Media Massa*", (Jakarta : Kencana, 2008), 83.

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ
 ٧ ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سَلَالَةٍ مِنْ مَاءٍ مُهِينٍ ٨ ثُمَّ سَوَّاهُ
 وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ
 ٩ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan yang memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina. Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur (Q.S As-Sajdah :7-9)

Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan, bahwa setiap orang memiliki persepsi yang ganda yakni melalui pemahaman dan rangsangan memory nya, yang kemudian akan menimbulkan perspektif di setiap orang yang berbeda-beda terhadap objek, sesuai dengan perspektif pemahaman yang kita tafsirkan sendiri.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud persepsi orang tua adalah proses sekelompok orang yang tinggal atau berada di suatu wilayah yang sama, yang mempunyai pandangan atau tanggapan terhadap suatu objek yang dianggap menarik di lingkungan tersebut. Penelitian yang dimaksud disini adalah Persepsi Orang Tua di Medokan Ayu Pada Lembaga MIN 1 Kota Surabaya.

b. Jenis-Jenis Persepsi

Mengutip dari Irwanto, seseorang melakukan interaksi yang kemudian mempunyai persepsi terhadap objek yakni dapat dibagi menjadi dua :

1) Persepsi Positif

Persepsi yang menjelaskan tentang semua pengetahuan yang tahu atau tidaknya dan apa yang diperoleh. Hal tersebut dapat dilanjutkan dengan keaktifan untuk menerima dan mendukung baik terhadap objek yang dipersepsikan.

2) Persepsi Negatif

Persepsi yang menjelaskan tentang pengetahuan dan tanggapan yang tidak sama dengan objek yang dipersepsikan. Kemudian hal tersebut diteruskan dengan tidak menerima dan menentang objek yang dipersepsikan.¹⁶

c. Proses Persepsi

Persepsi ada beberapa komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lain yang bisa menunjang sebagai suatu sistem, menurut Walgito hal ini dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya :

1) Adanya objek yang dipersepsi

2) Reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus

¹⁶ Irwanto, "*Psikologi Umum*", (Jakarta : PT. Preheallindo, 2016), 38.

3) Adanya perhatian¹⁷

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Karena persepsi lebih condong ke psikologis dari pada penginderaan, maka ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya diantara nya :

a) Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia, setiap saat ia akan menerima banyak rangsangan dari lingkungannya, meskipun demikian ia tidak harus menerima semua rangsangan dan memusatkan perhatian tersebut.

b) Rangsangan

Rangsangan sangat mempengaruhi persepsi, rangsangan akan bergerak dengan rangsangan yang menarik perhatian dibanding yang diam, demikian juga dengan rangsangan yang paling besar dibanding rangsangan paling kecil, rangsangan besar akan bergerak dengan rangsangan besar karena rangsangan tersebut lebih kuat.

c) Nilai kebutuhan individu

Merupakan salah satu dorongan jiwa yang mendorong manusia untuk bergerak mengambil suatu Tindakan kemudian mendorongnya untuk melakukan Tindakan. misalnya: keinginan, tuntutan citacita dan

¹⁷ Bimo Walgito, “*Pengantar Psikologi Umum*”, (Yogyakarta : Andi Ofset, 2004), 89-90.

lain sebagainya. Hal tersebut merupakan suatu perjuangan dalam mencapai keinginan atau meraih cita-cita.

d) Pengalaman terdahulu

Pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana kehidupan seseorang di dunia, persepsi terbentuk dari informasi-informasi dari diri kita maupun dari lingkungan kita. Ada tiga informasi dari dalam diri kita yaitu:

- (1) Informasi yang masuk dalam bentuk paksaan stimulus atau rangsangan yang terpaksa diterima.
- (2) Informasi tersebut kita harapkan pada stimulus yang ada dihadapan kita.
- (3) Kita mencari stimulus orang sering kali mempersepsi dan menyajikan satu pencerminan yang sempurna mengenai realitas untuk menyatakan persepsi tersebut.¹⁸

e) Indikator persepsi

(1) Penyerapan terhadap Rangsang

Penyerapan atau penerimaan rangsang oleh panca indera baik berupa penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap di lakukan secara sendiri-sendiri maupun bersamasama. Alat-alat indera yang menerima atau menyerap

¹⁸ Siti Aisyah, "Persepsi Masyarakat Terhadap Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat", Skripsi (Padang : IAIN Padang Sidimpuan, 2019), 11-12.

rangsangan tersebut akan menciptakan suatu gambaran, tanggapan atau kesan di dalam otak.

(2) Pengertian atau Pemahaman

Setelah terjadi kesan atau gambaran didalam otak, maka gambaran atau kesan tersebut di kelola, di golongan, dibandingkan maupun diinterpretasi sehingga terbentuklah pengertian atau pemahaman. Gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya (apersepsi) dapat membentuk suatu pengertian atau pemahaman secara unik dan cepat.

(3) Penilaian atau Evaluasi

Penilaian individu terjadi setelah seseorang memiliki pengertian atau pemahaman. Melalui pengertian atau pemahamannya tersebut, individu membandingkan dengan kriteria yang dimiliki individu tersebut. Penilaian setiap individu berbeda-beda meskipun objeknya sama, karena itu persepsi bersifat subjektif.¹⁹

2. Minat Orang Tua

a. Minat

1) Pengertian Minat

Minat dalam kamus umum bahasa Indonesia diartikan sebagai perhatian yang tinggi terhadap sesuatu (kecenderungan) pada suatu

¹⁹ Bimo Walgito, "Pengantar Psikologi.....", 92-93

keinginan.²⁰ Sedangkan, minat secara sederhana dikemukakan oleh Syah yang menyatakan bahwa, “minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.”²¹

Kata minat identik dengan kata “motivasi” dengan arti usaha dari seseorang untuk dapat melakukan sesuatu. Dengan minat atau motivasi tersebut seseorang akan mempunyai usaha dengan mempersiapkan kondisi untuk bisa atau melakukan kemauan tersebut.²² Menurut *Crow and Crow* bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.²³ Minat dapat diartikan sebagai potensi dari diri sendiri yang menimbulkan gairah untuk bertindak atau melakukan sesuatu.

Slameto berpendapat Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal, tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat

²⁰ KKBI, (Jakarta : Gramedia, 2014), 15.

²¹ Muhibbin Syah, “*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*”, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), 133.

²² Faizun Najah, PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PONDOK PESANTREN (Studi Fenomenologi Minat Masyarakat Desa Pragaan Laok Atas Lembaga Pendidikan Tarbiyatul Muallimien Al-Islaiyah/TMI Al-Amien Prenduan), Skripsi (Surabaya : Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2020), td.,38-39

²³ Djaali, “*Psikologi Pendidikan*”, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011). 121

hubungan tersebut semakin besar minat.²⁴ Sedangkan menurut W. S. Winkel, “minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.²⁵

Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan minat muncul yang kemudian menjadi minat terhadap sesuatu dipengaruhi dan mempengaruhi proses selanjutnya, serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan mendukung belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal bukan merupakan hal yang hakiki, tetapi secara umum minat akan membantu seseorang untuk mempelajari sesuatu.²⁶

Dari berbagai pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu dorongan dari diri yang menyebabkan ketertarikan terhadap sesuatu atas dasar kemauannya sendiri.

Dalam penelitian ini yang dimaksud minat adalah bagaimana keinginan orang tua dalam memberikan pendidikan lanjutan bagi anak-anaknya ke madrasah ibtiaiyyah khususnya di MIN1 Kota Surabaya.

2) Ciri-ciri minat

Menurut *Crow and Crow* ciri-ciri minat dibagi menjadi beberapa, yakni :

²⁴ Slameto, “*Belajar.....*”,180.

²⁵ W. S. Winkel S.J “*Psikologi Pengajaran*”, (Jakarta : Gramedia, 2004), 105

²⁶ Agus Syarifuddin, “Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Kuliah”, *CENDEKIA : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 8, No. 2, (September, 2020), 106

a) Perhatian

Perhatian yang dimaksud adalah perhatian terhadap obyek yang diamati dengan secara sadar. Factor ini ditunjukkan dengan perilaku tidak terpengaruh dengan orang lain.

b) Perasaan senang

Perasaan yang dimaksud adalah perasaan senang terhadap obyek yang diamati. Factor ini ditunjukkan dengan tingkat kepuasan setelah mendapatkan apa yang ia inginkan.

c) Konsisten terhadap objek yang diminati selama obyek tersebut efektif bagi dirinya.

d) Pencarian obyek yang diamati

e) Pengalaman yang didapat selama perkembangan individu dan bersifat bawaan, yang dapat menjadi sebab atau akibat dari pengalaman yang lalu, individu dapat tertarik pada sesuatu yang diinginkan karena adanya pengalaman yang dirasa menguntungkan baginya.²⁷

3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Menurut *Crow and Crow* ada tiga faktor yang mempengaruhi minat, diantaranya :

a) Pribadi atau Keinginan dari Dalam Diri

²⁷ Faizun Najah, "Persepsi Masyarakat....", 42

Faktor ini biasanya berasal dari dorongan atau keinginan dalam, yakni keinginan atau ketertarikan dari diri seseorang terhadap sesuatu yang menimbulkan minat hal tertentu.

b) Motif Sosial

Motif sosial dapat menjadikan faktor yang meumbuhkan minat seseorang untuk melakukan sesuatu.

c) Faktor Emosional

Minat mempunyai hubungan dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan pada aktivitas akan menimbulkan senang, dan hal tersebut memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya sesuatu kegagalan akan menghilangkan minat tersebut.²⁸

Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, bahwa faktor yang mempengaruhi minat dikelompokkan menjadi dua hal, yaitu :

- a) *Internal*, Bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan.
- b) *Eksternal*, Berasal dari luar individu mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

b. Orang Tua

1) Pengertian Orang Tua

²⁸ Meli Efrida Siregar, "Minat dan Persepsi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan", Skripsi (Padang : IAIN Padangsidempuan, 2018), e.t.,13-14

Pengertian orang tua berasal dari kata bahasa arab yakni *al-walid* atau *al-ab* artinya bapak atau ayah. Sedangkan *al-walidan* atau *al-walidain* artinya kedua orang tua atau ayah dan ibu.²⁹

Orang tua adalah orang yang paling bertanggung jawab terhadap masa depan anak mereka. Merekalah yang melahirkan, merawat, membiayai, dan terlebih mendidik anak-anak mereka. Mereka juga yang akan mengambil setiap keputusan bagi anak sebelum anak itu bisa mengambil keputusan sendiri.³⁰

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.³¹ Di masyarakat pengertian orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita yaitu Ibu dan Bapak. Orang tua adalah orang pertama yang dipandanginya sebagai orang yang segala tahu. Anak menyandarkan seluruh harapannya kepada orang tuanya. Ketika ia mengalami kesulitan apapun, ia selalu meminta bantuan kepada orang tuanya; ketika sedang berbicara

²⁹ Muliani, "Konsep Al-Quran Tentang Tugas Orang Tua terhadap Anak", Skripsi, (Batusangkar: IAIN Batusangkar, 2018), td.,21

³⁰ Tamjidillah Hm Amin, "Kepedulian Orang Tua terhadap Tugas Anak dari Sekolah", *Fitrah : Jurnal Studi Pendidikan*, Vol. 10, No.1, (Maret, 2019), 3

³¹ Abdul Manan, "Minat Orang Tua Mendidik Anak di Madrasah (Studi Kasus Pada Mts Tahfidul Yanbu'ul Qur'an Menawan-Gebog-Kudus), Skripsi (Kudus : IAIN Kudus, 2020), td.,9

dengan kawan sebayanya, anak-anak selalu membanggakan orang tuanya masing- masing.³²

Menurut Thamrin Nasution, orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.³³ Jadi, dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan ibu dan bapak yang telah merawat anak yang mempunyai kewajiban mendidik anak yang lebih baik.

Jadi, orang tua yang dimaksud di penelitian ini adalah orang tua murid kelas 1 MIN 1 Kota Surabaya.

2) Tugas Orang Tua

Allah telah memerintahkan kepada setiap orang tua untuk memelihara anak-anaknya dengan baik sesuai dengan syariat islam. Maka tugas orang tua terhadap anak yakni :

- a) Mengajarkan ilmu pengetahuan Agama Islam.
- b) Menanamkan keimanan dalam Jiwa anak.
- c) Mendidik anak agar taat menjalankan Agama.
- d) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia³⁴

3) Kewajiban Orang Tua

³² Laila Rhohimah, "Persepsi Orang Tua Dalam Melanjutkan Pendidikan Anak ke Sekolah Berbasis Islam di Desa Muhajirin Kecamatan Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi", Skripsi (Jambi : UIN Sulthan Thaha, 2020), td.,10-11

³³ Thamrin, e.tal., "*Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*", (Jakarta : Gunung Mulia, 2014), 20

³⁴ Abd. Syahid dan Kamaruddin, "Peran Orang tua dalam Pendidikam Islam Anak", *Al-Liqo : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. V, No.1, (2020), 128

Menurut ajaran islam, kewajiban orang tua kepada anak adalah sebagai berikut :

a) Kewajiban Memberikan Nasab

Secara etimologi nasab berarti hubungan, dalam hal ini adalah hubungan darah antara seorang anak dengan ayah dan ibunya karena sebab-sebab yang sah menurut syara', yakni jika sang anak dilahirkan atas dasar perkawinan dan dalam kandungan tertentu yang oleh syara' diakui keabsahannya. Dengan demikian, setiap anak yang lahir langsung dinasabkan pada ayahnya agar lebih menguatkan perkawinan kedua orang tuanya.

Dalam arti lain, nasab berarti keturunan dari ayah kandung atau ibunya yang melahirkan.

b) Kewajiban Memberikan Susu (*radha'ah*)

Kewajiban orang tua dalam memberikan susu tertulis dalam al-Qu'ran yang berbunyi :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ
 أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۖ

“Para ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama 2 tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan” (Q.S Al-Baqarah : 233).

c) Kewajiban Mengasuh (*hadlanah*)

Yang dimaksud dengan mengasuh disini adalah berupa pengawasan dan penjagaan terhadap keselamatan jasmani dan

rohani anak dari segala macam bahaya yang mungkin dapat menimpanya agar tumbuh secara wajar. Rasulullah saw bersabda: *“Bukan termasuk golongan kami orang yang tidak mengasihi yang kecil dan tidak mengenal hak orang yang lebih besar,”* (H.R. Abu Dawud). Dengan demikian, kewajiban orang tua kepada setiap anak adalah agar di rawat dengan penuh kasih sayang, diperhatikan dan dipilihkan makanan dan minuman yang baik serta dilindungi dari berbagai penyakit demi kelangsungan pertumbuhan dan perkembangan hidupnya.

d) Kewajiban Memberikan Nafkah dan Nutrisi yang Baik

Orang tua wajib memberikan nafkah kepada anaknya, begitu juga dengan seorang suami yang tak hanya memberikan nafkah kepada seorang istri, melainkan juga kepada anak. Nafkah yang diberikan orang tua terhadap anak hendaklah dengan cara yang halal. Status makanan yang disuapkan ke dalam mulut anak akan membuat fisik dan akan mempengaruhi jiwa anak. Seorang anak memerlukan sumber makanan yang bergizi untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Gizi yang cukup merupakan faktor utama sebagai penunjang bagi perkembangan kecerdasan anak.

e) Memperoleh Pendidikan Anak

Seorang anak yang dilahirkan juga berhak mendapatkan pendidikan, yakni perhatian terhadap pendidikan dan pengajaran untuk anak agar kelak menjadi manusia yang berguna serta

mempunyai kemampuan dan dedikasi hidup yang mampu dikembangkan di tengah-tengah masyarakat.³⁵

Pendidikan itu dapat berupa pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal yakni dengan memilih lembaga pendidikan yang baik untuk anaknya. Sedangkan pendidikan non formal berasal dari keluarga maupun orang tuanya.

3. Madrasah Ibtidaiyah

a. Pengertian Madrasah

Madrasah adalah Berasal dari bahasa arab yang artinya adalah tempat untuk belajar sebagai lembaga yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman pada prinsipnya adalah kelanjutan dari sekolah pesantren.³⁶

Madrasah merupakan institusi pendidikan yang tumbuh dan berkembang oleh dan dari masyarakat. Madrasah Ibtidaiyah adalah bentukan dari respon kebutuhan masyarakat muslim Indonesia dan sebagai patron terhadap pendidikan sekular yang dibawa Belanda. Dalam implementasinya, perbedaan pengalaman hidup sosio-kultural dan berbagai faktor sistem melahirkan berbagai tantangan bagi Implementasi pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI).³⁷

Pengertian Madrasah secara pendekatan historis adalah lembaga pendidikan yang berada dalam pendidikan nasional dan ditempatkan

³⁵ Iim Fahimah, "Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam", *Jurnal Hawa* Vol.1, No.1 (Januari-Juni, 2019), 37-45

³⁶ Haidir Putra Daulay, "*Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*", (Jakarta : Kencana, 2007), 95

³⁷ Muqarramah Sulaiman Kardi, "Madrasah Ibtidaiyah dalam Pandangan Dunia : Isu-Isu Kontemporer dan Tren dalam Pendidikan", *AL IBTIDA : Jurnal Pendidikan Guru MI*, (Oktober 2018) Vol 5 (2) , 231-248

dalam pendidikan nasional dan ditempatkan dibawah pembinaan departemen agama madrasah dapat terorganisasi secara baik dalam hal tujuan atau kurikulum. Pengertian madrasah dalam arti lain adalah lanjutan dari aktivitas madrasah dan orang-orang yang ahli di bidangnya.³⁸

b. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah

Secara umum tujuan Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk meningkatkan mutu Madrasah Ibtidaiyah dengan menyediakan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar yang ramah, religius, nyaman, aman, dan menyenangkan.

c. Keunggulan Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah ibtidaiyah tidak kalah unggul dengan sekolah umum lainnya. Berikut merupakan keunggulan madrasah ibtidaiyah :

1) Punya Kurikulum Berbasis Agama

Jika SD hanya menerapkan kurikulum berbasis IPTEK saja, maka lain halnya dengan MI. Sekolah dengan lingkup pendidikan agama Islam ini mempunyai dua kurikulum yang berjalan beriringan, yakni paduan IPTEK dengan basis agama itu sendiri. Jadi jangan heran jika melihat anak MI pintar membaca Al-Qur'an, belajar Fiqh, hingga Tajwid, namun juga Sains, Bahasa Inggris, dan lain sebagainya.

2) Materi Pendidikan Agama Islam Lebih Panjang

³⁸ Maksum, "Madrasah Sejarah dan Perkembangannya", (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), 97

Biasanya, Sekolah Dasar hanya memberikan jadwal materi pembelajaran agama dalam satu kali setiap minggunya. Itu pun rentang waktunya hanya sampai 1 jam mata pelajaran saja. Sementara jika anak sekolah di MI, maka ia akan mendapat porsi lebih banyak tentang pendidikan Agama. Hal ini karena materi terkait pendidikan satu ini dibuat lebih sering dengan durasi yang panjang.

3) Terdapat Praktek Keagamaan

Jika diberi teori saja, maka anak-anak akan kesulitan memahaminya. Maka dari itu, mata pelajaran yang baik adalah materi dengan banyak praktek. Di MI, anak-anak akan diajari berbagai praktek ibadah keagamaan dengan jadwal yang padat. Selain itu, anak juga diberi tambahan wawasan. Jadi tidak hanya teori saja, anak-anak didik MI juga lebih banyak praktek praktek dalam kesehariannya.

4) Fasilitas Sebanding Dengan Biaya Sekolah

Banyak orang tua yang masih bertanya mengapa biaya sekolah mahal. Sebenarnya jika melihat dari fasilitas yang diberikan, tentu hal ini masih dalam tahap wajar. Pasalnya, semakin baik fasilitas pendidikan, maka kualitas pendidikan anak juga akan semakin meningkat. Lantaran MI banyak dimiliki oleh swasta, maka Kamu tidak perlu khawatir jika biayanya mahal karena fasilitas yang didapat dijamin sepadan dan sangat bermanfaat.³⁹

³⁹ Adminweb MI Patihan Wetan, *Kelebihan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dibandingkan Sekolah Umum* <https://www.mipatihanwetan.sch.id/2020/04/kemenangan-siswa-mi-maarif-patihan-wetan.html> (diakses pada tgl 07-01-2022 pukul 00:54)

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam meneliti persepsi orang tua tentang madrasah ibtidaiyah, peneliti menemukan beberapa sumber yang digunakan sebagai referensi, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai pembandingan sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erdiyanti tahun 2017 yang berjudul Fenomena Orang Tua dalam Memilih Lembaga Pendidikan Islam (Studi Pada MIS Pesantren Ummushabri Kendari). Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif berdasarkan tradisi fenomenologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi orang tua siswa SD Swasta Sri Kendari dalam memilih MIS Pesri Kendari sebagai tempat belajar anaknya: motif ideologis, motif pendidikan, motif struktural, motif ekonomi, dan motif pragmatis.

Kajian ini juga mendapati dua bentuk kognisi ibu bapa di institusi pendidikan MIS Pesri Kendari iaitu kognisi positif dan kognisi negatif. Persepsi positif timbul apabila ibu bapa melihat perkara yang sangat baik tentang dasar pengurusan Pesri, terutamanya dalam proses menyediakan pendidikan. Manakala persepsi negatif pula ialah persepsi yang lahir oleh ibu bapa apabila melihat pengurusan kemudahan pendidikan belum dimaksimumkan oleh pihak pengurusan pondok pesantren Ummusshabri Kendari termasuk pengurusan kemudahan dan prasarana pendidikan. Bagaimanapun, ibu bapa mengakui persepsi negatif ini tidak menjejaskan pemilihan MIS Pesri Kendari sebagai tempat pengajian anak-anak mereka.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rubiyannur Lubis pada tahun 2020 yang berjudul Persepsi dan Minat Masyarakat Kota Bekasi Terhadap Madrasah : Studi Kualitatif Orang Tua Murid MAN 2 Kota Bekasi. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki minat dan semangat yang tinggi dalam menyekolahkan anaknya di MAN 2 Kota Bekasi. Hal ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa madrasah memberikan ilmu agama dan menerima pendidikan akhlak bagi kehidupan anak-anaknya sekarang dan yang akan datang. Selain itu, MAN 2 Kota Bekasi banyak memberikan bobot pada mata pelajaran ilmu agama, seperti Akidah, Akhlak, Tafsir, Hadits, Fikih, Kalam, dan Bahasa Arab.

Beberapa faktor yang mendukung dan menghambat persepsi masyarakat terhadap madrasah. Faktor pendukungnya adalah, madrasah dapat mengembangkan nilai-nilai agama dan akhlak mulia; Madrasah dinilai memberikan pembelajaran pada aspek afektif, yaitu perkembangan perilaku atau akhlak anak, banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat religi, sarana prasarana pendukung, dan kinerja guru yang konsisten membimbing kegiatan keagamaan siswa. Faktor penghambat persepsi masyarakat terhadap madrasah antara lain rendahnya citra madrasah dibandingkan dengan sekolah umum, rendahnya profesionalisme yang disebabkan oleh sikap mental yang rendah, belum tumbuhnya budaya mutu, dan faktor eksternal berupa efek negatif dari elektronik. media khususnya internet.

3. Penelitian tesis yang dilakukan oleh Faizun Najah pada tahun 2020, yang berjudul Persepsi Masyarakat Tentang Pondok Pesantren (Studi

Fenomenologi Minat Masyarakat desa Pragaan Laok atas Lembaga Pendidikan Tarbiyatul Muallimien al-islamiyah / TMI Al-Amien Prenduan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Opini masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan di IKIP Al-Amien/TMI adalah sebagai berikut:

- 1) Disiplin, masyarakat meyakini bahwa lembaga TMI tetap teguh dalam menjaga nilai-nilai kedisiplinan.
- 2) Peran guru di mata masyarakat Peran guru atau ustadz di TMI Al-Amin sangat baik. Mereka tetap dapat mengawasi, mengarahkan, dan melindungi siswanya.
- 3) Pengabdian kepada masyarakat, dan hal inilah yang menarik masyarakat sekitar untuk datang ke Perguruan Tinggi Agama Islam Al-Amin. Masyarakat setempat telah merasakan manfaat dari aplikasi yang diterapkan di Yayasan Al-Amin, termasuk khutbah Jumat yang diselesaikan oleh siswa di masjid-masjid di sekitar rumah mereka.

Rendahnya minat masyarakat terhadap TMI Al-Amien disebabkan oleh: 1) ekonomi, pendapatan yang rendah dan anggapan bahwa mahal biaya pendidikan di TMI Al-Amien merupakan masalah utama lingkungan komunikasi sosial. 2) keluarga. Sebagian warga Danau Bragan masih memegang teguh tradisi keluarga, menyekolahkan anak-anaknya di tempat yang sama dengan tempat orang tua mereka bersekolah. 3) Budaya dan lingkungan. 4) Pengetahuan dan keterampilan.

Dari penelitian-penelitian tersebut masih ada **kekurangan**, diantaranya :

1. Pada penelitian Erdiyanti, kurangnya pembahasan tentang objek di MIS Pesantren Ummushabri Kendari. Sehingga pada pembahasan terlalu

membahas bagaimana lembaga pendidikan menurut masyarakat pada umumnya. Seharusnya di spesifikkan pada MIS Pesantren Ummushabri Kendari sesuai dengan judulnya yaitu (studi pada MIS Pesantren Ummushabri Kendari).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rubiyannur Lubis, yakni tidak adanya sub metode penelitian sehingga tidak ada penjelasan tentang subjek objek dsb. Walaupun pada judul sudah ditulis studi kualitatif.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Faizun Najah, kurang sesuai nya teori dengan hasil pembahasan yang dibuktikan pada pembahasan tidak adanya teori yang menyatakan sependapat bahwa persepsi orang tua di Desa Pragaan Laok Atas Lembaga Pendidikan Tarbiyatul Muallimien al-Islamiyah/TMI Al-Amien Prenduan salah satunya adalah karena masyarakat menjadi lebih disiplin dsb.

Persamaan penelitian diatas dengan peneliti yang akan lakukan adalah :

1. Subjek, pada subjek penelitian relevan yang pertama adalah sama-sama orang tua
2. Variabel, ada persamaan variabel dengan penelitian relevan kedua dan ketiga yakni sama-sama meneliti minat
3. Metode, metode penelitian relevan dengan metode yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan untuk pendekatan fenomenologi juga sama dengan penelitian relevan yang ketiga

Meskipun adanya persamaan oleh peneliti lain, tetapi ada **perbedaan** penelitian-penelitian tersebut dengan yang diteliti oleh peneliti diantaranya adalah :

1. Subjek, subjek yang difokuskan peneliti disini adalah populasi orang tua peserta didik kelas 1 yang bertinggal di medokan ayu mulai dari rombel A-E dengan mengambil sampel 10 orang tua .
2. Lokasi, lokasi dalam penelitian ini yaitu bertempat di MIN 1 Kota Surabaya Medokan Ayu, Rungkut, Kota Surabaya
3. Variabel, variabel pada penelitian ini adalah persepsi orang tua tentang minat di MIN 1 Kota Surabaya
4. Metode, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan studi fenomenologi yang mana studi fenomenologi ini membahas fenomena persepsi orang tua tentang minat di MIN 1 Kota Surabaya

C. Kerangka Pikir

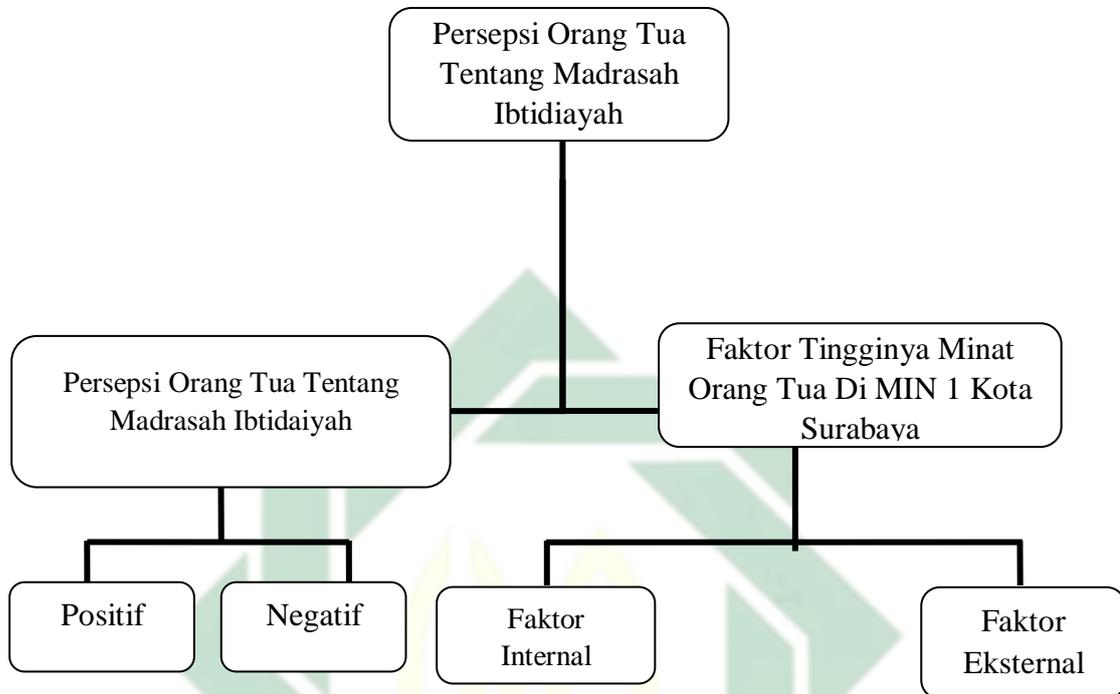
Persepsi orang tua tentang madrasah sangat penting bagi pendidikan anak, terutama dalam hal memilih lembaga pendidikan yang berkualitas sehingga mampu membimbing anak sesuai dengan yang diharapkan orang tua. Orang tua sebagai pembimbing harus mempunyai kemampuan untuk mengarahkan dan membimbing anak untuk mendapatkan pendidikan yang terbaik.

Minat orang tua menyekolahkan anaknya di MIN 1 Kota Surabaya sangatlah tinggi dibandingkan dengan sekolah umum. Minat untuk melakukan atau menyukai sesuatu bisa datang atau muncul dari dua hal, yaitu muncul dari

dalam diri seseorang itu sendiri dan minat yang muncul dikarenakan ada unsur-unsur lainnya. Sesuai uraian diatas bahwa persepsi seseorang, perusahaan, organisasi, maupun suatu lembaga dapat menjadi faktor bagaimana pandangan suatu individu maupun kelompok untuk memilih, menentukan dan memanfaatkan tempat, gagasan atau pengalaman untuk menyesuaikan kebutuhan dan keinginan mereka.

Dalam penelitian disini khususnya adalah individu maupun sekumpulan orang tua disuatu tempat yang tinggal pada wilayah tertentu dapat menjadi pandangan khusus yang mempunyai ketertarikan tersendiri mengenai tanggapan suatu masyarakat atau orang tua tentang madrasah ibtidaiyah karena persepsi orang tua tentang madrasah ibtidaiyah sangat beragam. Hal ini merupakan fenomena yang cukup menarik bagi peneliti tentang persepsi minat orang tua di Madrasah Ibtidaiyah khususnya pada MIN 1 Kota Surabaya. Berikut merupakan bagan kerangka pikir persepsi orang tua tentang madrasah ibtidaiyah:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁰ Jadi, yang dimaksud penelitian kualitatif ini untuk memperoleh pengetahuan informasi persepsi orang tua tentang madrasah ibtidaiyah di medokan ayu pada MIN 1 Kota Surabaya.

Sedangkan pendekatan yang digunakan disini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan ilmu pengetahuan yang membahas tentang apa yang tampak mengenai suatu gejala-gejala atau fenomena yang pernah menjadi pengalaman manusia yang bisa dijadikan tolak ukur untuk mengadakan suatu penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan untuk mengetahui fenomena esensial. Menurut Creswell definisi *phenomenology* ialah menjelaskan struktur kesadaran dalam pengalaman manusia. pendekatan fenomenologi berupaya membiarkan realitas mengungkapkan dirinya sendiri secara alami. Sebagai disiplin ilmu fenomenologi mempelajari mengenai struktur pengalaman serta kesadaran. Secara

⁴⁰ Moleong J Lexy , “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Bandung: Rosda Karya, 2010), 23.

harfiah, fenomenologi ialah studi yang mempelajari fenomena, seperti segala yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, maupun makna yang kita miliki dalam pengalaman kita.⁴¹ Fenomenologi berusaha mengungkap serta mempelajari suatu fenomena dengan konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu berdasarkan keyakinan individu yang bersangkutan. Dengan demikian, pendekatan ini haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami secara langsung (*first-hand experiences*).

Terdapat tiga langkah dalam proses penelitian dengan pendekatan fenomenologi, sesuai kaidah fenomenologi, langkah tersebut yakni: *intuiting*, *analyzing*, dan yang terakhir *describing*.⁴² Pada langkah pertama, *intuiting*, peneliti menyatu secara total fenomena orang tua dalam memilih lembaga pendidikan dengan latar belakang pendidikan berbasis agama sebagai tempat menuntut ilmu bagi anak-anaknya dengan mempelajari berbagai literatur. Dalam proses pengumpulan data, peneliti berperan menjadi alat pengumpul data dan mendengarkan deskripsi yang diberikan oleh orang tua siswa selama wawancara berlangsung. Peneliti kemudian mempelajari data tentang pengalaman orang tua siswa yang telah ditranskripkan dan ditelaah secara berulang. Langkah ke-dua, *analyzing*, yakni peneliti mengidentifikasi esensi fenomena pengalaman orang tua

⁴¹ Engkus Kuswarno. "*Fenomenologi*", (Bandung: Widya Padjajaran, 2009) 22.

⁴² Steubert, H.J. & Carpenter, D.J. "*Qualitative Research in Nursing Advancing the Humanistic Imperative*." (Philadelphia: Lippincott, 1999) 41.

siswa dengan mengeksplorasi hubungan serta keterkaitan antara elemen-elemen tertentu dengan fenomena tersebut. Selanjutnya, pada langkah ketiga, *describing*, peneliti mengkomunikasikan dan memberikan gambaran tertulis dari elemen atau esensi yang kritikal dideskripsikan secara terpisah dan kemudian dalam konteks hubungan terhadap satu sama lain dari pengalaman orang tua siswa tersebut.

Melalui pertanyaan pancingan, subjek penelitian dibiarkan menceritakan segala macam dimensi pengalamannya yang berkaitan dengan sebuah fenomena atau peristiwa.⁴³ Jadi, studi fenomenologi adalah suatu studi yang mengerti fenomena, kejadian atau peristiwa dari pandangan seseorang.

Pendekatan fenomenologi ini dipilih karena menurut peneliti pendekatan fenomenologi lah yang mampu menjelaskan lebih dalam bagaimana persepsi orang tua tentang madrasah ibtidaiyah dan minat orang tua di medokan ayu pada MIN 1 Kota Surabaya.

Sesuai dengan jenis dan pendekatan diatas, populasi dalam penelitian ini adalah para orang tua kelas 1 MIN 1 Kota Surabaya. Sedangkan sampel penelitian yang digunakan disini adalah *Snowball Sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena sumber data yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat

⁴³ Faizun Najah, "Persepsi Masyarakat.....", 64

digunakan sebagai sumber data.⁴⁴ Populasi dalam penelitian ini sebanyak 144 orang tua. Sampel yang diambil dalam penelitian ini mula-mula terdiri dari 10 orang tua, kemudian dilakukan penambahan sampel lagi berjumlah 5 orang tua. Jadi, sampel penelitian ini adalah 15 orang tua.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Kota Surabaya, yang berlokasi di Desa medokan ayu, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Lokasi ini dipilih karena dirasa peneliti mempunyai cukup relasi dan pengetahuan yang baik dengan tempat penelitian sehingga peneliti berharap bisa mampu meringankan peneliti dalam penelitian ini. Peneliti tertarik mengetahui persepsi orang tua tentang madrasah ibtdaiyah yang mana daya minat orang tua di MIN 1 Kota Surabaya sangat tinggi. Karena di lingkungan medokan ayu banyak sekolah umum tetapi orang tua masih banyak yang memilih madrasah ibtdaiyah untuk Pendidikan anaknya.

Dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian orang tua di medokan ayu adalah 10 orang tua yang menyekolahkan anaknya di MIN 1 Kota Surabaya yakni peserta didik kelas 1.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan yakni mulai bulan April - Juni. Pengambilan waktu ini dipilih untuk

⁴⁴ Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D),* (Bandung : Alfabeta, 2016), 300.

memudahkan penulis memperoleh data sebanyak-banyaknya dari subjek penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah responden atau informan yang akan dimintai informasi. Suharsimi Arikunto mendeskripsikan bahwa subjek penelitian adalah seseorang atau lebih yang sengaja dipilih oleh peneliti guna dijadikan narasumber data yang dikumpulkan.⁴⁵ Pada penelitian ini, subjek yang digunakan adalah orang tua siswa kelas 1 di Medokan Ayu pada MIN 1 Kota Surabaya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan.⁴⁶ Yang dimaksud disini adalah persepsi orang tua tentang madrasah ibtidaiyah di medokan ayu pada MIN1 Kota Surabaya. Adapun objek penelitian ini adalah :

- a. Persepsi orang tua tentang madrasah ibtidaiyah
- b. Faktor-faktor tingginya minat orang tua di MIN 1 Kota Surabaya

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

⁴⁵ Adela Oktavia Islami, "Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto", Skripsi (Surabaya : digilib UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), t.d., 34

⁴⁶ Eva Mayzuroh, "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas VI B di MIN 1 Lamongan", Skripsi (Surabaya : Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), t.d., 41-42

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan J.R. Raco bahwa data penelitian dapat berupa teks, foto, angka, cerita, gambar, *artifacts*. Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar dan *artifacts* dan bukan berupa angka hitung-hitungan. Data dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan juga bila sumber data sudah diidentifikasi, dihubungi serta sudah mendapatkan persetujuan atas keinginan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik, yaitu:

a. Observasi

Dalam proses observasi ini disebut juga dengan pengamatan. Dimana pada saat ini itu peneliti melakukan proses pengumpulan data, baik menggunakan alat bantu atau secara manual. Dalam melakukan observasi ini diharapkan mampu memperoleh sebuah jalan keluar untuk memecahkan suatu permasalahan yang diteliti.⁴⁸

Observasi yang dilakukan peneliti disini adalah observasi di lingkungan madrasah, ketika masuk sekolah dan pulang sekolah. Dari situ peneliti akan mengetahui banyaknya orang tua yang mengantarkan dan menjemput anaknya ke sekolah sehingga halaman

⁴⁷ J.R.Raco, "*Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakter dan Keunggulannya*" (Jakarta: Grasindo, 2010), 108.

⁴⁸ Bintari Arta Mifia, "Bentuk Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas V MI Al-Amal Kediren Kalitengah Lamongan)", Skripsi (Surabaya : Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021), t.d., 34

sekolah menjadi penuh dan akses keluar masuk di sekolah pun menjadi macet.

b. Wawancara

Wawancara menurut Moleong adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁹

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti ini diperoleh dari data MIN 1 kota Surabaya yang orang tua wali murid bertinggal di sekitar lingkungan madrasah yakni di medokan ayu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan menjadi titik awal untuk memulai pemerolehan data pada awal penelitian. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dari sumber non insani. Sumber dokumentasi ini terdiri dari dokumen-dokumen dan data rekaman.⁵⁰

Dokumen yang dimaksud disini adalah yang dibutuhkan peneliti sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data lainnya seperti foto, profil madrasah, data peserta didik dll.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode-metode penelitian seperti observasi, wawancara, studi

⁴⁹ Ibrahim, "*Metodelogi Penelitian Kualitatif*", (Bandung : Alfabeta, 2015), 88.

⁵⁰ Faizun Najah, "Persepsi Masyarakat.....", t.d., 70

pustaka dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu kamera, telepon genggam untuk recorder, pensil, ballpoint, dan buku. Kamera digunakan ketika penulis melakukan observasi untuk merekam kejadian yang penting pada suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video. Recorder, digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data, baik menggunakan wawancara, observasi, dan sebagainya. Sedangkan pensil, ballpoint, dan buku digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapat dari narasumber.⁵¹

Instrumen penelitian ini menggunakan lembar wawancara tidak terstruktur kepada orang tua. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan minat orang tua tentang madrasah ibtidaiyah. Berikut merupakan instrumen penelitian yang digunakan :

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Observasi

No.	Variabel	Aspek Yang diamati
1.	Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah	Melihat pendidikan di MIN 1 Kota Surabaya
2.	Faktor Tingginya Minat Orang Tua di MIN 1 Kota Surabaya	Melihat kondisi/lingkungan di MIN 1 Kota Surabaya

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Orang Tua

No.	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
1.	Persepsi Orang Tua di Medokan Ayu Tentang Pendidikan di Madrasah	Positif	Menurut ibu, apa alasan orang tua memilih Madrasah

⁵¹ Efa Mayzuroh, "Peran Orang Tua...", 45

	Ibtidaiyah		<p>Ibtidaiyah sebagai pendidikan anak? Belakang ini menurut ibuy/bapak, mengapa Madrasah Ibtidaiyah lebih di minati banyak orang? Menurut ibu/bapak, program agama apa yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah?</p>
		Negatif	<p>Menurut ibu/bapak, dengan banyaknya siswa di madrasah, apakah akan menjadi kekhawatiran tersendiri sebagai orang tua dalam hal kegiatan belajar mengajar? Menurut ibu/bapak, materi dan kegiatan agama yang banyak apakah tidak memberatkan anak?</p>
2.	Faktor Penyebab Tingginya Minat Orang Tua di MIN 1 Kota Surabaya	Internal	<p>Mengapa ibu/bapak memilih MIN 1 Kota Surabaya sebagai Pendidikan anak? Adakah saran/rekomendasi ibu/bapak dari orang lain terkait pendidikan di MIN 1 Kota Surabaya? Bagaimana kesan terhadap MIN 1 Kota Surabaya? Bagaimana biaya sekolah di MIN 1 Kota Surabaya? Mengapa bapak/ibu yakin bahwa dengan menyekolahkan anak di MIN 1 Kota Surabaya akan mempunyai prestasi/wawasan yang banyak?</p>
		Eksternal	<p>Bagaimana sarana dan prasarana MIN 1 Kota Surabaya?</p>

			<p>Menurut ibu/bapak, apakah lingkungan sekolah MIN 1 Kota Surabaya mendukung aktivitas belajar siswa?</p> <p>Menurut pendapat ibu/bapak apakah kualitas pendidikan yang diterima di MIN 1 Kota Surabaya telah sesuai dengan biaya sekolah yang dikeluarkan?</p> <p>Menurut ibu/bapak apa perbedaan dari sekolah umum dengan MIN 1 Kota Surabaya ?</p>
--	--	--	--

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data.⁵² Keabsahan data ini ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas.

Penelitian ini menggunakan triangulasi yakni sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini tidak bisa di rata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifikasi dari sumber

⁵² Ibid.,t.d., 46

data tersebut. Sehingga data yang dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.

Jadi, data yang diperoleh dari wawancara dengan orang tua si A dibandingkan dengan orang tua si B, begitupun dengan data wawancara si C dan D.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara menfcek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari hasil wawancara, kemudian dicek dengan cara observasi dan dokumentasi. Setelah melakukan pengujian kredibilitas ternyata didapatkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar, dikarenakan sudut pandang yang berbeda-beda.⁵³

Triangulasi Teknik ini membandingkan dari hasil observasi dengan hasil wawancara dengan orang tua siswa MIN 1 kota Surabaya yang selanjutnya dilakukan pengecekan dengan hasil dokumentasi. Dengan cara ini diharapkan peneliti mendapatkan data yang absah yakni valid, reliabel dan obyektif.

Menurut Patton, dikutip dari Moleong menyatakan bahwa pelaksanaan triangulasi teknik ada beberapa langkah, yakni:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara

⁵³ Sugiyono, "Metodelogi Penelitian.....", 373-374

- b. Membandingkan pernyataan informan didepan umum dengan mengatakan secara pribadi
- c. Membandingkan data hasil wawancara dengan masing-masing informan
- d. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- e. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang terkait.⁵⁴

Jadi, dalam keabsahan data ini peneliti membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan orang tua satu dengan orang tua yang lain. Penulis juga membandingkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumenatsi, sehingga dapat diketahui kesesuaian data antara wawancara dengan fakta di lapangan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengorganisasikan dan menguraikan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesa kerja atau ide seperti yang disarankan oleh data.⁵⁵ Penelitian fenomenologi dikenal sebagai *Phenomenology Data Analysis* (FDA) yaitu analisis data di lapangan bersama dengan proses pengumpulan data. Teknis analisis data tersebut dilakukan di lapangan

⁵⁴ Moleong Lexy J, "Metode Penelitian"..... 330

⁵⁵ I Wayan Suwendra, "Metodelogi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan", (Bali : Nilacakra, 2018), 65

atau bahkan bersamaan dengan proses pengumpulan data dan sesudahnya.⁵⁶

Menurut Milles ada dua hal yang penting dalam analisis tersebut. Pertama, analisis data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman). Kedua, Teknik analisis menurut Milles dan Hubberman dalam penelitian kualitatif dikutip dari bukunya sugiyono ada 3 tahap, yaitu :

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan,, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan terakhir dapat diambil. Dalam reduksi data ini, peneliti perlu mencatat tentang persepsi dan minat orang tua tentang madrasah ibtidaiyah di medokan ayu pada MIN 1 Kota Surabaya yang kemudian di buat sebuah rangkuman.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang

⁵⁶ Lisa Budiyantri, "Studi Fenomenologi: Analisis Corporate Social Responsibility Dompok Dhuafa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Jakarta Selatan", Skripsi (Jakarta : Repository STEI Jakarta, 2021), t.d., 22

telah di pahami. Penyajian data kualitatif ini dijelaskan secara deskriptif atau bentuk narasi.

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memilih data sesuai dengan yang dibutuhkan penulis yaitu persepsi orang tua tentang madrasah ibtidaiyah di medokan ayu pada MIN 1 Kota Surabaya.

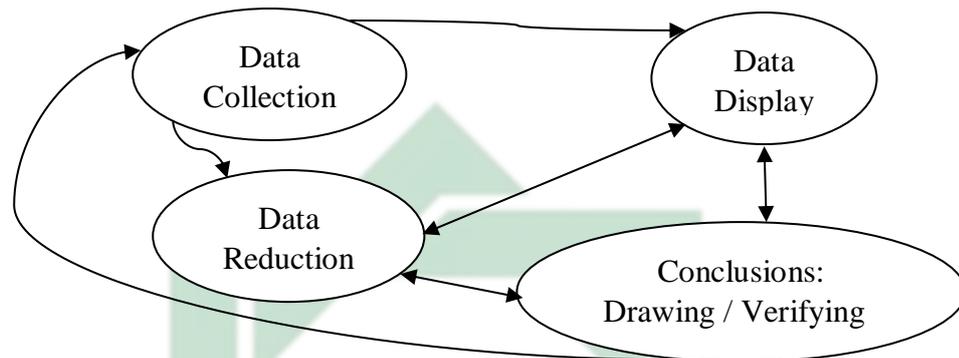
3. *Conclusion Drawing / verivication* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah tahap terakhir, pada tahap ini peneliti mencoba mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan sebagainya. Penarikan kesimpulan dilakukan penulis berdasarkan reduksi data Display yang telah dilakukan, sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk memperoleh hasil akhir penelitian.⁵⁷ Penarikan kesimpulan ini masih sementara dan dapat berubah-ubah sewaktu-waktu sesuai dengan hasil dari lapangan yang ditemukan.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan *valid* apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil dan proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakang.

⁵⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian.....*", 338-345

Gambar 3. 1 Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak geografis MIN 1 Kota Surabaya

MIN 1 Kota Surabaya terletak di Jalan Medokan Ayu, Desa Medokan Ayu, Daerah Rungkut, Kota Surabaya. MIN 1 Surabaya mempunyai luas sekitar 4949 m², dengan perbatasan sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Sungai
- b. Sebelah selatan : Jalan Medokan Kampung
- c. Sebelah Barat : MTsN 3 Kota Surabaya
- d. Sebelah Timur : Kampung Medokan

Dari segi transportasi MIN 1 Kota Surabaya mudah di lalui oleh pejalan kaki roda 2 maupun roda 4. Meski terkadang, terjadi kemacetan di wilayah gerbang madrasah, hal itu disebabkan karena letak MIN 1 Kota Surabaya berdekatan dengan MTsN 3 Kota Surabaya sehingga ketika jam pulang banyak wali murid dari kedua Madrasah berdatangan menjemput anak mereka.

Dilihat dari sisi kebutuhan untuk proses belajar mengajar MIN 1 Kota Surabaya sangat mudah di jangkau, dapat dipahami bahwa kondisi tersebut dapat memberikan perkembangan pesat bagi MIN 1 Kota Surabaya.

2. Profil MIN 1 Kota Surabaya

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MIN 1 Kota Surabaya

NISS : 151357804001

NPSN : 111135780001

Alamat : Jl. Raya Medokan Ayu

Kelurahan : Medokan Ayu

Kecamatan : Rungkut

Kota : Surabaya

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 60295

Telepone : 031-8713449

Akreditasi : A (Sangat Baik)

a. Kelas dan Jumlah Siswa Kelas I dalam Kurun Waktu 4 Tahun Terakhir

Tabel 4. 1 Kelas dan Jumlah Siswa Kelas I (4 Tahun Terakhir)

Tahun Ajaran	Kelas						Jumlah
	I-A	I-B	I-C	I-D	I-E	I-F	
2018/2019	41	37	39	39	40	-	196
2019/2020	28	29	29	28	28	28	170
2020/2021	30	30	30	29	30	-	149
2021/2022	29	29	29	29	28		144

b. Gambaran Subjek

Tabel 4. 2 Data Orang Tua yang di Wawancara

No.	Inisial Orang Tua	Inisial Anak	Kelas
-----	-------------------	--------------	-------

1.	SSTA	BVA	1C
2.	IH	TAA	1A
3.	WA	RAYE	1B
4.	DS	MRNA	1E
5.	ML	AA	1D
6.	L	RFU	1B
7.	DFA	KLS	1A
8.	SC	HBS	1C
9.	NWS	ZKF	1B
10.	SZ	NHA	1E
11.	IS	ZSA	1D
12.	UF	OAAN	1B
13.	AF	HY	1C
14.	RPE	FARE	1A
15.	ZA	ANA	1D

c. Sejarah MIN 1 Kota Surabaya

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medokan Ayu adalah madrasah yang terletak di jalan Medokan ayu kelurahan Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Kota Surabaya dan berdampingan dengan MTs Negeri 3 Rungkut Surabaya. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang pertamakali di Kota Surabaya. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Surabaya mula-mula adalah madrasah swasta yang bernama Bustanut Tholibin yang dikelola oleh pengurus Ranting Nahdhotul Ulama' Kecamatan Rungkut pada :

- a. Tahun 1975 : Dengan jumlah lokal 2, Ruang 1 dan 2, 1 kantor, 1 kamar mandi dan wc untuk guru dan murid.
- b. Tahun 1989 : Pada tahun itu bernama Madrasah Bustanut Tholibin dinegerikan oleh Departemen Agama yakni menjadi MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri) Surabaya dengan jumlah

lokal 3 ruang dan 1 lokal ruang Kepala Madrasah lengkap dengan 2 kamar mandi dan wc untuk guru, 3 kamar mandi dan wc untuk murid, 1 ruang untuk gudang.

- c. Tahun 1992 : Dibangun lagi gedung yang membujur ke selatan 4 lokal., Tiga ruang belajar, 1 ruang UKS dilengkapi dengan kamar mandi dan wc murid.
- d. Tahun 2009 : Dibangun 1 Ruang Perpustakaan, 1 Ruang UKS dan 3 Ruang Kelas Baru.
- e. Tahun 2011 : Dibangun 1 Ruang Kelas Baru dan 12 MCK Siswa.
- f. Tahun 2012 : Peningkatan Mutu Gedung dan Bangunan sebanyak 3 ruang
- g. Tahun 2013 : Pembangunan 1 Ruang Kelas Baru dan Pembelian Tanah seluas 1.629 m²
- h. Tahun 2015 : Pembangunan 4 Ruang Kelas Baru dan 1 Ruang Perpustakaan

d. Visi, Misi dan Tujuan MIN Kota Surabaya

1) Visi MIN 1 Kota Surabaya

Untuk mencapai tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Surabaya merumuskan visi misinya sebagai berikut:

VISI : “Berprestasi, Beriman, Bertaqwa”

2) Misi MIN 1 Kota Surabaya

a) Pembinaan profesional guru

- b) Pelaksanaan pilar-pilar MBM (Manajemen berbasis madrasah)
 - c) Transparansi manajemen
 - d) Pelaksanaan pembelajaran pola PAKEM
 - e) Pelaksanaan otonomi sekolah
 - f) Pelaksanaan PSM (Peran Serta Masyarakat)
 - g) Pelaksanaan program remedial, perbaikan, dan pengayaan
 - h) Pelaksanaan program ekstrakurikuler bidang Iptek, Imtaq, Pramuka, Kesenian, dan Prestasi olahraga usia dini
- d. Tujuan MIN 1 Kota Surabaya

Dengan berpedoman pada visi dan misi yang telah dirumuskan serta kondisi di madrasah tujuan madrasah yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan dan mengembangkan profesional guru
- 2) Memprogramkan dan melaksanakan pilar-pilar MBM
- 3) Membina, meningkatkan, dan mengembangkan prestasi peserta didik di bidang akademik dan non akademik
- 4) Membina dan meningkatkan kadar keimanan dan ketaqwaan warga madrasah.

e. Sarana dan Prasarana MIN 1 Kota Surabaya

- a. Tanah

Tabel 4. 3 Tanah

No.	Uraian	Luas (m ²)	Status Tanah			
			Sertifikat	AJB	HGB/P	S EWA

1	Tanah Seluruhnya	4.949	4.725			
2	Tanah Untuk Bangunan	1.629	-	-	-	-
3	Tanah Kosong	3.320	-	-	-	-

b. Bangunan

Tabel 4. 4 Bangunan

No	Jenis Bangunan	Banyaknya	Luas Bangunan (m ²)	Kondisi Bangunan		
				B	RR	RB
1	R. Kelas	25	Ruang	640	15	3
2	R. Kepala	1	Ruang	40		
3	R. Tu	1	Ruang	32		
4	R. Guru	1	Ruang	56		1
5	Perpustakaan	1	Ruang	56	1	
6	Lab. Ipa	1	Ruang	25		
7	Lab. Komputer	1	Ruang		45	
8	Aula	0	Unit			
9	R. Seni / R.Keterampilan	0	Ruang			
10	R. Uks	1	Ruang	16	1	

11	Mushola	1	Unit	169		
12	Wc	12	Ruang	10	12	
13	Gudang	0	Ruang			1

c. Peralatan Elektronik

Tabel 4. 5 Peralatan Elektronik

No	Uraian	Banyaknya (Unit)	Kondisi		
			B	RR	RB
1	PC / Komputer	15	1		14
2	Laptop				
No	Uraian	Banyaknya (Unit)	Kondisi		
			B	RR	RB
1	Meja Siswa	720	600	120	100
2	Kursi Siswa	720	600	130	90
3	Meja Guru	40	30	10	
4	Kursi Guru	40	30	10	
5	Lemari	18	2	5	11

f. Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Sumber daya manusia merupakan aset terpenting yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Surabaya.

Oleh karena itu, rekrutmen dan pengembangan merupakan salah satu kunci sukses di masa depan. SDM di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Surabaya terdiri dari: Guru, Staf Administrasi, Petugas Keamanan, dan Kebersihan Tenaga Kerja.

Guru adalah aset penting yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Surabaya. Oleh karena itu, perekrutan dan pengembangan akan menjadi salah satu kunci keberhasilan di masa depan. Persyaratan ini juga sejalan dengan peningkatan kualitas guru dan staf, sehingga dana yang diperlukan untuk studi lanjut, program peningkatan kualitas staf pendukung dengan penyegaran dan kursus singkat.

Distribusi dan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6 Distribusi dan jumlah tenaga pendidik

No	Jabatan	Jumlah
1	Kepala Madrasah	1
2	Guru	43
3	Staff	6
4	<i>Security</i>	3
5	<i>Cleaning Service</i>	2
	Total	55

Berikut nama pendidik dan tenaga kependidikan MIN 1 Kota Surabaya

Tabel 4. 7 Nama pendidik dan tenaga kependidikan MIN 1 Kota Surabaya

No	Nama	NIP	Pangkat	Golongan	Jabatan
1	Kusdi, S.Pd, M.Pd	19680410200 5011004	Pembina	IV/a	Kepala Madrasah
2	Ainul Mujtabah,	19751030200 7102002	Penata	III/c	WALAS 1B

	S.Ag				
3	Anis Murilaili, S.Pd.I, M.Pd.I	19711006200 5012001	Penata	III/c	WALAS 2C
4	Ari Jatmiko, S.Pd.I, M.Pd.	19810807200 5011004	Penata Muda Tk.I	III/b	WALAS 5F
5	Choiro Ummah, S.Pd	19720603200 7102004	Penata Muda Tk.I	III/b	WALAS 3C
6	Dostyan Ahmad Yogasilata ma, S.Pd				PJOK 3,4
7	Dwi Banawi, S.Pd.I	19731214200 3122002	Penata Muda Tk.I	III/b	WALAS 4D
8	Dwi Siswanti, S.Pd.I	19791120200 9012007	Penata	III/c	WALAS 1D
9	Endang Retnowati, S.Pd	19700909200 5012001	Penata	III/c	WALAS 2D
10	Firda Maria Ulfa, S.Hum				Inggris 4,5,6
11	Ita Nur Aida	19820226200 5012004	Penata TK.I	III/d	WALAS 5E

	Hasanah, S.Pd.I				
12	Julianto, S.Pd.I	19690301200 7011042	Penata Muda Tk.I	III/b	WALAS 3E
13	Khaidaroh, S.Pd.I	19730304200 7102003	Penata	III/c	WALAS 5A
14	Khoiriyah ul Mahsunah, S.Ag	19710603199 7032001	Pembina Tk.I	IV/b	WALAS 6A
15	M. Ghozi Ubaidillah, S.Pd.I				Fikih 5 Arab 5
16	Meylinda Wahyu A'mala, S.Pd				Arab 2,3,4,5,6
17	Moch. Machrus, S.Pd.I				Akidah 2,5 Fikih 3
18	Moh. Fahmi Fuadi, S.Pd				PJOK 1,2
19	Mohamma d Nur Ikhsan Asy'ari, S.Pd.I, M.Pd.I	19831216200 7101001	Penata Tk.I	III/d	WALAS 3B
20	Mohamma	19871026201	Penata	III/a	SKI 5,6

	d Tabrani, S.Pd.I	9031003	Muda		Fikih 5,6 Qurdis 1
21	Mukhammad Nawawi, S.Sos.I				Qurdis 2 Fikih 4
22	Mukhlisotul Faizah, S.Pd.I	19841214200 7012001	Penata	III/c	WALAS 4A
23	Musyfi'atul Faridah, S.Pd.I, M.Pd.I	19731223200 5012001	Penata	III/c	WALAS 1C
24	Nikmahsari, S.Pd	19791205200 5012005	Penata	III/c	WALAS 5D
25	Nikmatu Rohmah, S.Pd.I, M.Pd.I	19771010200 5012002	Penata	III/c	WALAS 4C
26	Nur Hidayati, S.Pd.I	19710116200 5012003	Penata	III/c	WALAS 6E
27	Nur Jannah, S.Pd.I	19790411200 7102002	Penata	III/c	WALAS 2A
28	Nurul Aini, S.Pd.I	19630907200 6042004	Penata Muda Tk.I	III/b	WALAS 1A
29	Nurul Humaidah, S.Pd.I	19830710200 7102002	Penata	III/c	WALAS 5B

30	Nurul Lathifah, S.Pd.I	19780717200 7102004	Penata	III/c	WALAS 1E
31	Rahmawati , S. Pd	19750406200 7012032	Penata	III/c	WALAS 5C
32	Rita Puji Lestari, S.Pd	19790322200 5012003	Penata Muda	III/a	WALAS 2B
33	Siti Khodijah, S.Ag	19760405200 9012004	Penata	III/c	Akidah 3,4,5 Fikih 2
34	Siti Mu'alifah, S.Pd.I, M.Pd.I	19820528200 5012001	Penata Tk.I	III/d	WALAS 4B
35	Siti Muhayarot un, S.Pd.I	19731126200 3122003	Penata	III/c	WALAS 3A
36	Sri Indriyani, S.Pd.I, M.Pd.	19800223200 5012003	Penata	III/c	WALAS 4E
37	Sri Sundari, S.Pd.I	19631009200 7012012	Penata	III/c	WALAS 3D
38	Sumarnik, S.Pd.I	19660812199 1032003	Pembina Tk.I	IV/b	Qurdis 3,4,5,6
39	Suparno, S.Pd	19630717198 7031002	Pembina	IV/a	WALAS 6B
40	Winaryatin	19701024200	Penata Tk.I	III/d	WALAS

	ingsih, S.Pd.I, M.Pd.I	5012001			6D
41	Wiwin Ismawati, S.Pd.I	19800424200 5012005	Penata	III/c	WALAS 2E
42	Yeni Masfiah, S.Hum	19950415201 9032014	Penata Muda	III/a	SKI 3,4,5 Akidah 1,6
43	Yudhi Trianto, S.Pd	19840606200 9011010	Penata Muda Tk.I	III/b	PJOK 5,6
44	Yulina Rosida, S.Pd	19830321200 7102001	Penata	IIIc	WALAS 6C
45	Sri Megowanti	19820926200 71020001	Penata Muda	III/a	JFU Penata Keuangan
46	Suhartono, SH	19680405201 4111006	Pengatur Muda Tk.I	II/b	JFU Pengevalu asi Tenaga Kependidi kan
47	Nurkayatin , S.Ak	19741003201 4112002	Pengatur Tk.I	II/d	JFU Pengelola Bahan Akademik dan Pengajara n

48	Aminatus Zuhriyah	11113578000 1920038			TU
49	Fitrotin Azizah, S.Sos.I	11113578000 1010020			TU
50	Anita Ratna Sari, A.Md	11113578000 1020035			Pustakawa n

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang ada di lapangan dengan persepsi orang tua tentang madrasah ibtidaiyah (Studi Fenomenologi Minat Orang Tua di Medokan Ayu pada MIN 1 Kota Surabaya) mengenai banyaknya persepsi serta minat orang tua di MIN 1 Kota Surabaya ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Persepsi Orang Tua di Medokan Ayu Tentang Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah

Persepsi orang tua tentang pendidikan saat ini sangatlah penting untuk memilih tempat belajar yang sesuai diharapkan orang tua pada umumnya, madrasah adalah wadah yang tepat untuk pendidikan anak di era modern ini. Namun, hal ini membuat masyarakat beranggapan positif dan negatif mengenai Madrasah Ibtidaiyah. Berikut penjabaran hasil temuan yang sudah dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua tentang pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah :

a. Persepsi Positif

Berdasarkan hasil hasil obervasi dengan melihat banyaknya jumlah siswa menunjukkan bagusnya persepsi orang tua tentang madrasah ibtidaiyah. Berdasarkan hasil wawancara wali murid kelas 1 di MIN 1 Kota Surabaya umumnya mereka menganggap bahwa madrasah ibtidaiyah adalah institusi pendidikan Islam yang banyak mengajarkan disiplin ilmu keislaman seperti Aqidah-Akhlak, Tafsir, Fiqh dan sebagainya. Bahwa mata pelajaran agama yang diajarkan di madrasah penting untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anaknya, terutama ketika mereka sudah dewasa. Seperti yang dikemukakan oleh wali murid kelas 1-D MIN 1 Kota Surabaya :

“Iya, alhamdulillah saya melihat Pendidikan di MI itu baik, sesuai dengan yang dibutuhkan anak pemula karena yang *pertama*, pembelajarannya dari segi umum ada dari segi agama juga *complete* terutama pembelajaran akhlaknya yang antara lain diajarkan sholat dhuha mulai dari kelas 1, mata pelajaran agama yang lengkap fikih ada, akidah akhlak juga, Bahasa arab dsb. *Kedua*, dari pengalaman saya dan keluarga saya yang memang semuanya berpendidikan madrasah.”⁵⁸

Hal ini juga diungkapkan oleh wali murid kelas 1 B MIN 1 Kota Surabaya, yang menyatakan bahwa :

“*Pertama*, yang jelas adalah karena agama yang menurut saya Madrasah adalah bekal yang sesuai pada anak masih kecil seperti ini, karena apa yang ia pelajari sedari kecil lah yang melekat di ingatan anak-anak. Yang *kedua*, karena lokasi nya dekat dengan rumah saya.”⁵⁹

⁵⁸ Mundiatul Lailiyah, Wali Murid Kelas 1D MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 18 April 2022.

⁵⁹ Laila, Wali Murid Kelas 1B MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 23 April 2022.

Menentukan pendidikan anak tidak lepas dari figur orang tua, maka dari itu orang tua harus mencari tahu yang pendidikan yang cocok dengan anak. Wali murid kelas 1-A MIN 1 Kota Surabaya mengungkapkan :

“Alasan saya memilih madrasah karena dari informasi ibu-ibu guru madrasah lebih cekatan untuk mendidik siswa nya mbak, biaya nya murah dan memang banyak teman-teman yang di TK juga memilih madrasah.”⁶⁰

Pendapat tersebut diperkuat oleh orang tua wali murid kelas 1-A MIN 1 Kota Surabaya, yang menjelaskan bahwa :

“Sebenarnya sih yang pertama karena dapat dari teman ayahnya mbak. Terus kita sebagai orang tua harus membekali anak dengan agama sejak dini lah ya, dan lokasi nya juga dekat.”⁶¹

Umumnya, kebanyakan masyarakat maupun orang tua memang mengenal madrasah dengan mempunyai keunggulan di pada mata pelajaran agama, namun tak hanya itu, menurut Wali murid Kelas 1-C MIN 1 Kota Surabaya ia mengungkapkan bahwa :

“Menurut saya Madrasah lebih baik di banding dengan SD karena ilmu agama yang diajarkan di sekolah banyak, mulai dari mata pelajaran sampai ekstrakurikuler nya juga mbak, seperti ada ekstrakurikuler hadrah, ada juga mata pelajaran mulok mbak yang di SD saya rasa tidak ada.”⁶²

Respon positif orang tua tentang Madrasah memang sangatlah tinggi karena image agama madrasah yang sudah

⁶⁰ Sri Suryani Tri A., Wali Murid Kelas 1C MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, 11 Juni 2022

⁶¹ Imarotul Hasanah, Wali Murid Kelas 1A MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, 07 Juni 2022

⁶² Dwi Fitriya Ariani, Wali Kelas 1A MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 26 April 2022.

melekat dari dulu. Tak heran, dari masa ke masa madrasah memang dianggap sebagai pendidikan yang pas untuk anak sejak dini, hal ini karena:

“Mungkin karena kan dirumah sudah di didik orang tuanya tentang agama dalam sehari-hari, nah ketika dia di sekolah orang tua ingin apa yang di ajari di rumah itu juga di ajari di sekolahan, kan kalau di MI pelajaran umum ada, agamanya juga ada. Jadi seimbang gitu mbak.”⁶³

Kebanyakan orang tua lebih cenderung ke Madrasah Ibtidaiyah karena seluruh kegiatannya selalu mengarahkan ke religius, seperti yang ungkapkan wali murid Kelas 1-C MIN 1 Kota Surabaya :

“MI itu ada ekstrakurikulernya ada hadrah, pidato Bahasa arab juga ada, tahfidz qur’an ada, tilawah juga ada. Jadi kalau orang tuanya ingin anaknya dimasukkan ke pesantren nantinya kan sudah ada bekal mbak selain dari mata pelajaran kan dari kegiatan ekstra nya itu juga.”⁶⁴

Senada dengan yang diungkapkan wali murid kelas 1-C MIN 1 Kota Surabaya, yang mengatakan bahwa program ekstrakurikuler di MI memang tidak hanya di pengetahuan umum saja namun di bidang agama juga.

“Ada tahfidz qur’an, hadrah, tilawah, umumnya sih itu mbak. Kalau di sd mungkin juga ada tapi mungkin lebih mengunggulkan yang umum ya mbak kayak olimpiade gitu. Terus kalau saya lihat-lihat di MI itu system nya kayak full day school gitu mbak jadi siswa lebih banyak belajar nya di sekolahan.”⁶⁵

⁶³ Ibid.,

⁶⁴ Siti Choriyah, Wali Murid Kelas 1C MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 22 April 2022.

⁶⁵ Mundiatul Lailiyah, Wali Murid Kelas 1D MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 18 April 2022.

Jika soal prestasi pengetahuan umum madrasah lebih dipandang kalah dengan sekolah dasar, namun tidak dengan prestasi agamanya yang lebih banyak dari pada sekolah dasar, seperti yang diungkapkan oleh wali murid berikut :

“di madrasah itu kalau yang laki-laki kan dilatih mengumandangkan adzan dengan suara yang merdu, mangkanya madrasah selalu menang jika ada lomba adzan, jadi ekstrakurikuler agama juga ada”⁶⁶

Senada dengan yang diungkapkan oleh wali murid kela 1-C MIN 1 Kota Surabaya, adanya jam pelajaran di MI yang pada umumnya dari pukul 07.00-jam 1 siang membuat siswa lebih dapat memanfaatkan waktu. Seperti yang diungkapkan berikut ini:

“Kalau di MI itu *full day school* ya mbak, tapi kalau kelas 1 sepertinya selesai dhuhur sudah pulang karena kan masih kelas rendah, tapi kalau untuk kelas 4 itu pulangnya sampe agak sore gitu karena kan ada ekstrakurikulernya juga. Bagus sih mbak waktu di sekolahan lebih banyak jadi dirumah ga banyak mainnya.”⁶⁷

b. Persepsi Negatif

Berdasarkan hasil temuan penelitian di MIN 1 Kota Surabaya, persepsi orang tua tentang madrasah ibtidaiyah tidak sepenuhnya positif. Namun terdapat juga persepsi negatif yang dimiliki madrasah ibtidaiyah. Tanggapan buruk ialah apabila ibu bapa merasakan keperluan anak-anak mereka tidak dipenuhi dalam pelaksanaan proses pengajaran dan pembelajaran. Adapun persepsi

⁶⁶ Zulfatul Aviva, Wali Murid Kelas 1D MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, 07 Juni 2022

⁶⁷ Niken Wahyuning Sahara, Wali Murid Kelas 1 B MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 21 April 2022.

negatif yang ada dalam diri para orang tua siswa adalah sebagai berikut:

“Madrasah Ibtidaiyah memang tidak pernah kekurangan murid ya mbak, selalu banyak di MI manapun, nah kadang itu yang membuat saya juga khawatir dengan segitu banyaknya siswa sedangkan gurunya mungkin tidak sebanding, apakah gurunya mampu fokus memantau perkembangan setiap murid-muridnya? Itu sih mbak.”⁶⁸

Begitu juga sama halnya yang diungkapkan oleh wali murid kelas 1-C, bahwa :

“Kalau kekhawatiran sih pasti ada mbak, mau sebanyak apapun guru nya kalau waktu ppdb tidak dibatasi ya gurunya pasti kuwalahan, walaupun sekolah harus menambah guru nya terus menerus juga nanti kan akhirnya biaya spp nya jadi tambah mahal karena kan untuk bayar gurunya yang banyak itu. Mungkin itu yang harus diperbaiki oleh MI ya mbak supaya para orang tua tetap percaya dengan kualitas MI.”⁶⁹

Sependapat dengan itu, wali murid kelas 1-B MIN 1 Kota Surabaya juga memperkuat hal itu bahwa :

“Sedikit khawatir sih mbak, takut anak saya ga dipedulikan juga. Mungkin ya memang harus dibatasi kuota yang lolos itu mbak, agar siswa nya juga terkontrol adil semua.”⁷⁰

Selain itu, materi agama yang banyak juga membuat orang tua khawatir akan psikologi anak, karena sebelumnya anak belajar secara daring di rumah. Alhasil orang tua mengemukakan :

“Waktu awal-awal anak saya memang ngeluh mbak, karena mata pelajaran nya agama banyak, mungkin kaget ya mbak, dulu daring ngga gini sekarang kok begini gitu ya mbak. Karena anak

⁶⁸ Siti Zainab, Wali Murid Kelas 1E MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 24 April 2022.

⁶⁹ Siti Choriyah, Wali Murid Kelas 1C MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 22 April 2022.

⁷⁰ Wiwik Anggraini, Wali Murid Kelas 1B MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, 10 Juni 2022

saya bukan sekolah di TK yang Islam kayak yang lainnya gitu mbak, tapui pelan-pelan mungkin akan terbiasa karena itu untuk bekal pengetahuannya juga.”⁷¹

Kemudian, jika dilihat dari sisi negatif lain alasan orang tua tidak ingin menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah adalah karena sudah zaman kemajuan teknologi, sehingga madrasah dianggap sekolah anak zaman dahulu, seperti yang diungkapkan oleh wali murid berikut:

“Kalau menurut saya, mungkin karena madrasah itu sudah ada sejak dulu, jadi kalau di zaman sekarang apalagi yang orang tua nya orang kota gitu lebih milih di sd karena lebih maju, lebih berteknologi mungkin itu.”⁷²

Senada dengan yang diutarakan oleh wali murid 1-E MIN 1 Kota Surabaya berikut ini :

“Madrasah memang unggul di bidang agama mbak, tapi untuk lainnya mungkin orang kota lebih condong ke sd, jadi mereka menganggap sd itu lebih diatas dari pada mi.”⁷³

Sama halnya dengan itu, wali murid 1-E juga mengungkapkan seperti berikut :

“Entah kenapa madrasah itu kalah dengan fasilitas di sd mbak, sarana prasarana nya di sd itu seperti lebih lengkap lebih maju gitu. Mungkin itu yang membuat orang tua berpendapat madrasah masih dianggap rendah. Tapi ya wajar mbak karna kan madrasah lebih murah biayanya dibanding di sd.”⁷⁴

⁷¹ Siti Zainab, Wali Murid Kelas 1E MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 24 April 2022.

⁷² Dwi Retno Ariyanti, Wali Murid Kelas 1E MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 25 April 2022.

⁷³ Niken Wahyuning Sahara, Wali Murid Kelas 1 B MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 21 April 2022.

⁷⁴ Wiwik Anggraini, Wali Murid Kelas 1B MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, 10 Mei 2022

Dari pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi orang tua tentang madrasah ibtidaiyah yakni ada bentuk positif dan negatif. Meskipun begitu, kebanyakan orang tua beranggapan positif mengenai madrasah ibtidaiyah.

2. Faktor Penyebab Tingginya Minat Orang Tua di MIN 1 Kota Surabaya

Antusias orang tua di wilayah medokan Ayu pada Lembaga MIN 1 Kota Surabaya sangatlah tinggi. Terlebih lagi, madrasah yang dimaksud adalah berstatus negeri yang berada di perkotaan. Tentu saja banyak pandangan positif terhadap MIN 1 Kota Surabaya. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan wali murid kelas 1 di medokan ayu pada MIN 1 Kota Surabaya disebabkan dari beberapa diantaranya:

Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa respon orang tua di medokan ayu sangatlah positif terhadap MIN 1 Kota Surabaya, seperti yang diungkapkan oleh wali murid kelas 1C, bahwa:

“Alasan saya memilih Madrasah di banding dengan SD karena ilmu agama yang diajarkan di sekolah banyak, mulai dari mata pelajaran, ekstrakurikuler sampai kegiatan masuk pelajaran seperti membaca surat-surat pendek, biaya di MIN 1 Kota Surabaya juga murah, dekat dengan rumah juga dan yang paling penting adalah gurunya yang menurut saya mengayomi siswa-siswanya tidak ada perbedaan siswa dari segi ekonomi, itu juga mengajarkan ke anak-anak bahwa kita berteman itu tidak memandang dari segi sosial maksudnya kaya atau miskin gitu mbak.”⁷⁵

⁷⁵ Anik Fauziyah, Wali Murid Kelas C MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 25 April 2022.

Hal ini juga diperkuat oleh wali murid kelas 1-B yang mengungkapkan, bahwa:

“Yang *pertama*, karena saya dan suami saya dulunya tidak ada basic agama, saya sekolahnya sd-smp-sma begitupun juga dengan suami saya. *Kedua*, saya tidak fasih membaca alqur’an mbak, apalagi jika disuruh membaca arab yang tidak ada harakatnya, sama sekali ngga ngerti saya mbak. Mangkanya saya memasukkan anak saya di MIN supaya ia tidak seperti saya. *Ketiga*, karena lokasinya dekat jadi kadang dijemput sama ibu saya juga bisa.”⁷⁶

Tak hanya itu, wali murid kelas 1-E menambahkan, bahwa :

“Gini mbak, sebelum saya menikah dengan suami saya beliau mempunyai anak, nah anaknya itu di sekolahkan di sd tetapi ketika saya belajar mengaji ternyata ia kurang lancar membaca, mangkanya anak saya yang ini saya sekolahkan di MIN ya karena saya ingin sejak dini ia sudah bisa membaca alqur’an, sudah mulai mengerti tentang islam, kan ada mata pelajaran akidah akhlak, fikih seperti itu ya mbak. Terus karena keluarga saya itu memang semuanya sekolahnya agama mbak, jadi itu alasan saya memilih MIN 1 Kota Surabaya.”⁷⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa minat orang tua timbul karena pengetahuan orang tua masing-masing. Selain itu, lingkungan sekitar juga mempengaruhi adanya minat orang tua di MIN 1 Kota Surabaya, seperti rekomendasi dari orang-orang terdekat. Hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan wali murid kelas 1-E, yang mengungkapkan bahwa:

“Iya mbak, karena sama guru TK nya itu direkomendasikan di MIN gitu katanya dan saya lihat juga teman-teman khanza di TK nya itu juga banyak yang memilih di MIN mbak, dulu kan anak saya itu TK nya islam jadi menurut saya juga sekalian, karena dai kan sudah

⁷⁶ Niken Wahyuning Sahara, Wali Murid Kelas 1B MIN 1Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 21 April 2022.

⁷⁷ Mundiatul Lailiyah, Wali Murid Kelas 1D MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 18 April 2022.

bisa menulis arab, hafalan surat jadi kalau di masukkan di MIN ya sesuai mbak.”⁷⁸

Begitu juga yang dikatakan oleh wali murid kelas 1-D, beliau juga menegaskan bahwa rekomendasi dan pengalaman orang tua juga termasuk pertimbangan untuk melanjutkan ke MIN 1 Kota Surabaya:

“Kalau pengalaman sih dari ayahnya ya mbak, ayahnya dulu itu sekolahnya dari kecil memang agama, dan juga disarankan dari guru TK nya. Dulu nya kan TK nya islam karena itu mungkin di rekomendasikan sama gurunya di madrasah mbak.”⁷⁹

Tidak salah jika orang tua mencari informasi yang banyak akan hal pendidikan bagi anaknya, pengalaman yang dilalui orang tua juga pertimbangan yang penting bagi memilih anaknya di pendidikan, seperti halnya sebelumnya wali murid 1-C juga berpendapat yang sama seperti berikut :

“Kalau saya sih, pendidikan anak di rumah dengan orang tua itu berbeda dengan di sekolahan, di sekolahan harus lebih baik mangkanya saya memilih madrasah yang saya rasa itu sama dengan yang saya ajarkan namun di sekolah pastinya ada materi yang berbeda dengan yang aya ajarkan dirumah.”⁸⁰

Kesan seseorang adalah hal yang penting, jika kesan seseorang baik maka orang itu berpihak padanya. Hal ini juga yang ditemukan oleh peneliti, kesan orang tua terhadap MIN 1 Kota Surabaya menunjukkan baik, seperti halnya yang diungkapkan oleh wali murid 1-B berikut:

⁷⁸ Dwi Retno Ariyanti, Dwi Retno Ariyanti, Wali Murid Kelas 1E MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 25 April 2022.

⁷⁹ Ichyaus Shohifah, Wali Murid Kelas 1 D MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 18 April 2022.

⁸⁰ Sri Suryani Tri A., Wali Murid Kelas 1C MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, 10 Juni 2022

“Baik, alhamdulillah MIN menurut saya bagus, guru-guru nya kompeten di bidangnya dan sabar”

Walaupun tidak sepenuhnya kesan semua orang itu sama. Namun secara garis besar hal tersebut juga disetujui oleh wali murid kelas 1-B, bahwa:

“Baik, namun untuk hal Kesehatan menurut saya kurang, karena saya sebagai dokter sangat memperhatikan itu mbak. Seperti halnya masker, saya selalu mengingatkan anak saya harus memakai masker, namun ternyata ketika disekolahkan anak yang melepas maskernya itu tidak apa-apa. Kan akhirnya anak saya juga ikutan, tapi secara keseluruhan MIN memang bagus mbak.”⁸¹

Tak hanya itu, wali murid 1-B juga mengungkapkan:

“Baik, secara agama baik, gurunya juga sabar, satpamnya juga ramah. Kepala madrasah juga perhatian mbak, disiplin dan untuk sarana prasarana ya sesuai mbak.”⁸²

Selain itu, kesan yang baik juga dirasakan oleh orang tua yang dari berbagai segi aspek. Diantaranya yang diungkapkan oleh wali murid kelas 1-C:

“Tidak ada biaya di MIN, kita Cuma diharuskan infaq setiap bulannya 50rb mbak, kalau lebih juga tidak apa-apa. Malah kalau ada anak yatim atau kurang mampu tidak usah membayar infaq dan gratis sekolahnya sampai lulus.”⁸³

Hal ini membuat orang tua dari segi ekonomi yang berbeda-beda dapat menyekolahkan anaknya di MIN 1 Kota Surabaya, tentunya dengan fasilitas yang sama tanpa membeda-bedakan dari sudut

⁸¹ Niken Wahyuning Sahara, Wali Murid Kelas 1 B MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 21 April 2022.

⁸² Ula Firdausi, Wali Murid Kelas 1B MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 23 April 2022.

⁸³ Anik Fauziyah, Wali Murid Kelas C MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 25 April 2022.

pandang manapun. Sesuai dengan pernyataan wali murid kelas 1-E menyatakan bahwa:

“Tidak ada biaya, jadi biaya Cuma ada waktu PPDB nya mbak, terus setiap bulannya gaada SPP Cuma ada infaq lima puluh ribu, kan guru mengajar juga butuh dibayar mbak. Dan ini juga bagus untuk melatih kita konsisten berinfaq mbak.”⁸⁴

Tidak ada perbedaan ekonomi yang membuat orang tua berkeinginan menyekolahkan anaknya di MIN, dikarenakan tidak ada Perbedaan biaya ataupun fasilitas dalam hal apapun. Seperti yang diungkapkan oleh wali murid ini :

“Biaya perbulannya tidak ada mbak, hanya infaq saja. Itupun semua kalangan infaq perbulannya sama kecuali karena memang orang nya ingin memberi lebih itu terserah mereka. Namun dari sekolahan tidak membeda-bedakan fasilitas untuk orang ats, menengah maupun bawah.”⁸⁵

Selain itu, adanya image agamis yang dimiliki oleh MIN 1 Kota Surabaya membuat orang tua di wilayah Medokan Ayu berpendapat baik akan madrasah itu, walaupun memang sudah ada banyak sekolah dasar sekarang yang berbasis islam namun ternyata masih berbeda dimata masyarakat, khususnya orang tua di Medokan Ayu, seperti menurut wali murid kelas 1-B, yakni:

“Kalau agama itu menurut saya nomor 1 ya mbak. Kan di SD itu agamanya kurang mbak, hanya ada mata pelajaran agama gitu aja, ya walaupun sekarang juga katanya SD ada mata pelajaran btq sama ski juga. Tapi tetap MI itu agamanya komplit mbak, kegiatan-kegiatan

⁸⁴ Siti Zainab, Wali Murid Kelas 1E MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 24 April 2022.

⁸⁵ Imarotul Hasanah, Wali Murid Kelas 1A MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, 07 Juni 2022

agamanya juga ada sholat dhuha, setiap pagi juga ada pembacaan surat pendek jadi lebih ke agamisnya banyak.”⁸⁶

Hal tersebut juga ditambahkan oleh wali murid kelas 1-E yang berpendapat sama, bahwa :

“Kalau SD cenderung lebih ke umum mbak, mata pelajarannya, ekstrakurikuler nya juga. Kalau MI itu agamanya ibaratnya lebih kentel, lebih lengkap mangkanya saya lebih srek kalau anak saya di MI.”⁸⁷

Umumnya, kebanyakan masyarakat maupun orang tua memang mengenal madrasah dengan mempunyai keunggulan di bidang agama, namun tak hanya itu, Keyakinan orang tua terhadap MIN 1 Kota Surabaya sangatlah besar, itu karena tenaga pendidiknya yang sudah tidak diragukan lagi. Dilihat dari title serta cara mengajar yang dilakukan oleh guru sehingga orang tua mempunyai pandangan bahwa MIN 1 Kota Surabaya tidak sembarangan menerima guru yang ingin menjadi tenaga pendidik disitu, hal ini sesuai dengan yang diungkap wali murid kelas 1-D MIN 1 Kota Surabaya :

“Selain orang tua mendoakan anaknya ketika mencari ilmu, saya yakin karena guru di sana paling nggak ya mempunyai title S.Pd.I, dan juga ketika waktu *daring* saya melihat juga bahwa guru disana ngajinya fasih-fasih yang berarti sekolahan itu tidak asal menerima pendidik yang artinya mempunya bobot terutama agama yang bagus, jadi kan nanti siswa nya di ajari guru yang seperti itu akan mempunyai wawasan yang bagus juga mbak.”⁸⁸

Kualitas di MIN 1 Kota Surabaya sudah tidak diragukan lagi karena apa yang orang tua berikan ternyata lebih-lebih sebanding

⁸⁶ Laila, Wali Murid Kelas 1B MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 23 April 2022.

⁸⁷ Siti Zainab, Wali Murid Kelas 1E MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 24 April 2022.

⁸⁸ Ichyaus Shohifah, Wali Murid Kelas 1 D MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 18 April 2022.

dengan yang diberikan oleh MIN 1 Kota Surabaya, hal ini dapat ditunjukkan dari pernyataan wali murid kelas 1-C, yang mengungkapkan sebagai berikut:

“Kan di MIN tidak ada biaya mbak, ya menurut saya sudah sebanding, sudah lebih-lebih malah. Karena kita tidak mengeluarkan uang untuk biaya sekolah namun anak kita di didik dengan baik oleh sekolah, dibimbing sampai ia bisa. Kalau untuk fasilitas lainnya ya sudah lengkap semuanya ada. Jadi sudah sebanding.”⁸⁹

Tidak ada nya spp perbulan membuat orang tua tidak menuntut sarana dan prasarana yang lebih, seperti yang dikemukakan oleh berikut :

“Kalau mau sarana prasarana yang lebih canggih biaya nya juga harus diimbangi dengan itu, kalau di MIN bayarnya tidak ada masak mau minta fasilitas yang lebih-lebih mbak. Itu juga sudah lengkap yang penting kebutuhan siswa untuk belajar tidak kurang mbak.”⁹⁰

Selain itu, lingkungan juga merupakan faktor pendukung kenyamanan anak yang patut dipertimbangkan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh wali murid kelas 1-A berikut:

“Alhamdulillah sudah mendukung, dari para gurunya sangat mendukung, dari lingkungan teman-temannya juga baik saling berinteraksi dengan baik alhamdulillah anak saya juga saya tanya katanya nyaman sekolah disitu mbk.”

Sesepadan dengan itu, hal itu dibenarkan oleh wali murid 1-E MIN 1 Kota Surabaya :

“Gurunya baik mbak, selama ini semua gurunya ramah. Lingkungan temannya juga ramah. Karena selama ini anak saya tidak pernah cerita jelek tentang guru, teman atau sekolahnya.”⁹¹

⁸⁹ Anik Fauziyah, Wali Murid Kelas 1C MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 25 April 2022.

⁹⁰ Zulfatul Aviva, Wali Murid Kelas 1D MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, 07 Juni 2022

⁹¹ Dwi Susanti, Wali Murid Kelas 1E MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, 08 Juni 2022

Ketika anak nyaman dengan lingkungannya maka anak akan merasa betah, namun jika anak merasa tidak nyaman maka ia akan susah untuk berinteraksi dengan teman lainnya yang kemudian akan timbul rasa gelisah saat di lingkungan itu.. seperti pernyataan eali murid berikut ini:

“Lingkungannya sih baik mbak, gurunya, satpamnya, sampai kepala sekolahnya juga baik mbak. Tapi, untuk lingkungan teman-teman kelasnya itu saya kurang suka mbak karena anak saya kayak ga di temeni giotu mbak sama teman-temannya, karena di MIN itu kebanyakan anak orang menengah jadi anak saya dianggap seperti orang kaya gitu mbak. Tapi anak saya tak tanya dia gamau pindah sekolah walaupun di ga banyak teman.”⁹²

Lokasi madrasah yang strategis dan aman mendukung anak untuk nyaman belajar, begitupun dengan fasilitas yang ada di madrasah juga membuat rasa kepercayaan orang tua dengan MIN 1 Kota Surabaya semakin besar, bahwa:

“Untuk sarana dan prasarana lengkap mbak, kelas nya papan nya sudah pakai spidol. Ada kipasnya 2 setiap kelas, wc nya sudah direnovasi jadi bersih, ada lapangannya, perpustakaan, tapi mungkin tempat parkirannya saja yang kurang luas mbak tapi untuk semuanya ya sudah lengkap bagus.”⁹³

Senada dengan yang diungkapkan itu, wali murid kelas 1-B juga mengungkapkan, bahwa :

“Sarana dan prasarana nya sudah cukup mbak, sekarang juga gedung kelasnya bertambah, wc nya juga bertambah. Setiap kelas sudah ada papan yang bagus ada kipasnya juga.”⁹⁴

⁹² Reni Perwieta Eristiani, Wali Murid Kelas 1 A MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 28 April 2022.

⁹³ Niken Wahyuning Sahara, Wali Murid Kelas 1 B MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 21 April 2022.

⁹⁴ Wiwik Anggraini, Wali Murid Kelas 1B MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, 10 Juni 2022

Begitu banyaknya murid di MIN 1 Kota Surabaya membuat lokasi terlihat kurang kurang besar, ditambah dengan guru nya yang tidak sedikit juga. Namun hal itu tidak dipermasalahkan oleh orang tua wali murid, seperti halnya berikut ini:

“Sudah lengkap mbak, kelas sudah ada kipas anginnya, wc nya bersih, uks ada, lapangan ada, parkirnya juga ada. Walaupun parkirannya tidak terlalu luas tapi ya saya maklumi karena sebegitu banyak muridnya mbak. Sudah cukup lah mbak tidak ada biaya tapi fasilitasnya sudah lengkap.”⁹⁵

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang kemudian di analisis datanya, sehingga menjadi sebagai berikut:

1. Analisis Persepsi Orang Tua di Medokan Ayu Tentang Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah

Secara umum, orang tua di medokan ayu berpendapat positif tentang madrasah ibtidaiyah, hal ini membuktikan bahwa para orang tua mengerti dan mampu membedakan keunggulan dari madrasah ibtidaiyah dari sekolah dasar.

Penilaian seseorang atau individu tentang suatu objek pasti dilatar belakangi oleh pengetahuan seseorang itu sendiri atau memperhatikan kondisi fakta dilingkungan sekitarnya. Begitu juga dengan penilaian orang tua tentang Pendidikan madrasah ibtidaiyah, mereka dapat menilai jenis Lembaga Pendidikan madrasah ibtidaiyah secara positif maupun negatif. Meskipun kebanyakan responden mengatakan positif tentang madrasah ibtidaiyah, namun berdasarkan

⁹⁵Mundiatul Lailiyah, Wali Murid Kelas 1D MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 18 April 2022.

hasil penelitian bahwa orang tua juga memiliki penilaian sisi negatif tentang madrasah ibtidaiyah. Berikut pembahasan hasil penelitian :

a. Persepsi Positif

1) Memperoleh Pendidikan umum dan agama sekaligus

Persepsi orang tua di medokan ayu tentang madrasah ibtidaiyah menunjukkan positif, hal ini karena madrasah ibtidaiyah memiliki keunggulan di bidang kegiatan pembelajaran yang agamis. Jika pada sekolah dasar minim akan pembelajaran agama, namun madrasah mempunyai mata pelajaran yang seimbang sehingga pada zaman modern ini siswa tetap mendapatkan pengetahuan umum dan agama. Umumnya, madrasah ibtidaiyah terkenal dengan mata pelajaran agama yang banyak sehingga, siswa mempunyai pengetahuan yang luas tentang agama sejak dini.

Pendidikan formal merupakan hal yang penting buat bekal di dunia. Namun, pendidikan non formal seperti, Taman Pendidika Al-Qur'an (TPA) dan Madrasah Diniyah (MADIN) juga dianggap penting buat bekal diakhirat. Oleh karena itu, orang tua ingin memberikan kedua-duanya untuk anak-anaknya. Karena di zaman modern seperti saat ini banyak sekali anak-anak yang berpendidikan namun tidak mempunyai moral (akhlak) yang baik sehingga banyak sekali penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Maka dari itu madrasah ibtidaiyah dianggap

Pendidikan formal yang seimbang antara pengetahuan dunia maupun akhlaknya di zaman modern ini.

Pendidikan agama Islam di era modern menjadi sebuah gambaran akan pentingnya perubahan, melihat terhadap perkembangan pengetahuan dan teknologi, sebab dua hal tersebut pada zaman ini sudah menjadi keharusan. Seperti yang diungkapkan oleh Mangunwijaya bahwa :

Agama adalah aspek yang dialami individu dalam hati, getaran hati nurani pribadi dan sikap pribadi. Pendidikan dasar berbasis agama (religiusitas) adalah pendidikan sekolah dasar yang menggunakan kurikulum sekolah dasar tetapi berbasis agama yang meliputi: pendidikan agama (IMTAQ), pendidikan moral (karakter), dan pendidikan intelektual (iptek).⁹⁶

Berhubungan dengan banyaknya pendapat informan yang berpendapat positif tentang madrasah ibtidaiyah, hal itu penting memang mempunyai alasan yang kuat karena pada dasarnya Pendidikan agama itulah yang nantinya akan menjadi pondasi atau dasar kehidupan anak di masa depan. Pendidikan agama itu seperti pemegang kendali seseorang anak agar nantinya tidak tersesat dalam perjalanan hidupnya dalam rangka menjalankan

⁹⁶ A. Suradi, "Penanaman Religiusitas Kesilaman Berorientasi pada Pendidikan Multikultural di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Jurnal of Islamic Educations Studies)* Vol.6 No.1 (2018), 25-43

tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt. dimuka bumi ini.⁹⁷

2) Lebih memberdayakan siswa pada prestasi keagamaan

Pendapat positif orang tua tentang madrasah ibtidaiyah adalah karena lebih memberdayakan siswa pada prestasi keagamaan, selain mempunyai kegiatan ekstrakurikuler yang umum madrasah ibtidaiyah juga mempunyai ekstrakurikuler agama, antara lain tahfidz qur'an, tilawah, banjari, serta pidato Bahasa arab.

Sejalan dengan Nurcholis Madjid, Lembaga itu menciptakan dalam dirinya mekanisme untuk menangani berbagai masalah kehidupan dari sudut pandang keagamaan, misalnya dengan menyusun program peningkatan kualitas umat dibidang pendidikan, pelayanan sosial, dan lain sebagainya.⁹⁸

Orang tua siswa memberikan penilaian positif terhadap sekolah dasar tersebut berdasarkan fakta bahwa sekolah tersebut selalu menyediakan segala yang dibutuhkan bagi siswa yang berbakat dalam sains dan agama. Dalam kegiatan ilmiah maupun dalam keterampilan dan bakat, siswa akan mendapatkan pelayanan terbaik dari sekolah dalam rangka mengembangkan potensi, potensi akademik, minat dan potensi bakat setiap siswa.

⁹⁷ Farah Muthia, "Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam di Desa Pengkok Kedawung Sragen Jawa Tengah", *Al-Bahtsu* : Vol.3, No.2, (Desember 2018), 174-178

⁹⁸ Imam Nurhadi, et al.. "Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Minat Masyarakat: Studi Kasus Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Umum Munjungan" *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 8 No.1 (Juni 2018), 143-153

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, bahwa orang tua lebih senang jika ada ekstrakurikuler yang mengarahkan lebih ke agama, karena bisa menyesuaikan minat dan bakat anak yang tak semua anak memiliki kemampuan dibidang pengetahuan umum namun ada juga yang di bidang religius.

Program ini berguna memanfaatkan waktu yang ada untuk membimbing siswa diluar waktu materi pelajaran. Pernyataan orang tua menunjukkan bahwa persepsi orang tua tentang madrasah ibtidaiyah karena adanya program pengembangan minat dan bakat (ekstrakurikuler) agama bagi para siswa yang dilakukan secara berjenjang sesuai dengan minat dan bakat siswa masing-masing.

Madrasah ibtidaiyah juga mempunyai banyak prestasi dibidang agama, tak kalah dengan SD Negeri yang ada di Medokan Ayu prestasi pengetahuan juga banyak diraih oleh madrasah ibtidaiyah terlebih lagi prestasi di bidang agama yang selalu diikuti jika ada perlombaan. Walaupun dari segi prestasi pengetahuan umum SD lebih unggul dari pada Madrasah namun untuk soal prestasi keagamaan bisa diadu.

3) Kegiatan belajar mengajar hingga sore (*Full Day School*)

Full day school berasal dari bahasa Inggris, full artinya segalanya, day artinya hari ini, sedangkan school artinya sekolah. Hari sekolah penuh berarti seluruh hari sekolah.⁹⁹

Madrasah Ibtidaiyah memiliki program full day school yakni yang dimasuk proses belajar mengajar hingga sore hari. Program ini dimiliki madrasah karena agar siswa mampu memanfaatkan waktu secara efektif, dengan diberikannya jam belajar yang panjang akan membuat siswa produktif serta efektif setiap harinya.

Penerapan sistem full time ini sangat bermanfaat bagi siswa Sekolah Kreatif karena semua mata pelajaran dapat diselesaikan atau diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan dalam jadwal. Selain itu, para siswa juga lebih banyak menghabiskan waktu mendapatkan bimbingan dari guru, baik mata pelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA umum maupun mata pelajaran yang berhubungan dengan ilmu agama. Dengan adanya tutorial ini, banyak orang tua yang menitipkan anaknya di sekolah dasar.

Ada penelitian yang menyatakan bahwa siswa menerima banyak manfaat akademis dan sosial dengan menghabiskan satu hari penuh di sekolah. Cryan dkk. menemukan dalam penelitian mereka bahwa sekolah penuh waktu menunjukkan bahwa anak-

⁹⁹ Addin Arsyadana, "Penerapan Sistem Full Day School dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan di MI Al-Qamar Bagor, Nganjuk" *Jurnal Realita* Vol.15, No.1 (2017), 1-17

anak belajar lebih banyak melalui bermain, mengingat waktu yang mereka habiskan di kelas, menghasilkan produktivitas anak yang lebih tinggi, dan lebih cenderung dekat dengan guru dan siswa. juga menunjukkan sikap yang positif. Lebih positif karena tidak ada waktu luang untuk membuat gangguan karena siswa berada di kelas sepanjang hari dan di bawah pengawasan guru.¹⁰⁰

Berdasarkan hal tersebut, penerapan *full day school* mampu membuat orang tua berpandangan positif akan madrasah, orang tua merasa lebih aman jika anak berada di lingkungan sekolah karena ketika di lingkungan sekolah anak tidak akan menghabiskan waktu sia-sia dengan bermain seperti di rumah.

b. Persepsi Negatif

1) Cenderung diarahkan ke pondok pesantren

Persepsi negatif tentang madrasah ibtidaiyah pada realitanya memang ada, salah satu yang membentuk kesan itu adalah karena di madrasah siswa cenderung diarahkan ke pondok pesantren. Dimana hal tersebut membuat orang tua yang mungkin mempunyai persepsi tersendiri tentang Pendidikan anaknya menjadi kurang baik tentang madrasah ibtidaiyah.

Berdasarkan wawancara yang ditemukan peneliti, tidak sepenuhnya mata pelajaran agama yang banyak membuat orang tua senang akan adanya hal itu, fakta lapangan yang ditemukan

¹⁰⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT : Remaja Rosda Karya, 2012), 168.

oleh peneliti adanya pelajaran agama yang banyak, kegiatan ekstrakurikuler agama dianggap seperti mengarahkan ke pondok pesantren. Sebab tidak semua orang tua ingin mengarahkan anaknya ke pondok pesantren, ada orang tua yang tidak ingin mengarahkan anaknya ke pondok pesantren tetapi cenderung mengarahkan sesuai pada era nya yakni teknologi.

2) Madrasah masih di pandang rendah oleh masyarakat

Pesepsi negatif tentang madrasah masih dipandang rendah oleh masyarakat dalam realitanya masih ada hingga saat ini, walaupun sekarang madrasah sudah bertransformasi menjadi lebih baik namun ada saja yang menganggap bahwa madrasah ibtidaiyah sudah tertinggal zaman karena madrasah adalah sekolah para orang tua zaman dulu. Seperti yang diungkap oleh Asmani, bahwa :

Ada beberapa pendapat di masyarakat, bahwa sekolah agama di Indonesia sebagai lembaga pendidikan sudah ketinggalan zaman dan identik dengan keterbelakangan. Menurut penelitian Hosni Rahim, munculnya persepsi miring tentang kualitas sekolah agama di Indonesia disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya masih banyak sekolah agama yang mengutamakan pertimbangan sosial, budaya dan agama untuk menarik minat masyarakat. perhatian. Kepentingan orang tua, bukan pertimbangan rasionalitas dan kualitas akademik. Oleh

karena itu, seiring dengan era sekolah sekarang yang makmur dan terbelakang, perbaikan harus dilakukan dengan langkah-langkah yang luar biasa. Karena jika Anda teruskan dan pertahankan hal-hal yang sudah menjadi rutinitas, mungkin hasilnya akan natural.¹⁰¹

Sesuai dengan wawancara bersama peneliti, bahwa menurut para orang tua madrasah secara kualitas kurang dibandingkan dengan SD, secara prestasi pengetahuan umum seperti teknologi memang lebih unggul SD. Secara fasilitas SD lebih unggul, karena mungkin madrasah masih banyak yang swasta sehingga untuk fasilitas mungkin tidak selengkap yang ada pada SD yang berstatus swasta apalagi negeri. Begitu juga dengan perkembangan *trend* pada saat ini, madrasah sedikit tertinggal akan perkembangan teknologi.

Berdasarkan hal tersebut Madrasah identik untuk menarik minat masyarakat dengan ciri khasnya yang mempunyai slogan agamis, biaya yang terjangkau dan kebanyakan muridnya adalah saudara atau kolega dari para guru madrasah serta fasilitas yang kurang lengkap jika dibanding dengan SD. Hal seperti itulah yang membuat orang tua mempunyai persepsi negatif tentang madrasah.

¹⁰¹ Syamsul Kurniawan, "Tantangan Abad 21 Bagi Mdrasah Indonesia", *Jurnal Intizar* Vol. 25, No. 1, (Juni 2019), 56-68.

2. Analisis Faktor Penyebab Tingginya Minat Orang Tua di MIN 1 Kota Surabaya

Menurut Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, bahwa faktor yang mempengaruhi minat dikelompokkan menjadi dua hal, yaitu :

a. Faktor Internal

1) Pengetahuan

Pengetahuan penting pengaruhnya terhadap persepsi masyarakat, dengan pengetahuan yang luas seseorang tentunya akan lebih teliti dalam memilih lembaga pendidikan untuk anak. Terlebih pengetahuan agama, otomatis orang tua yang punya pengetahuan agama yang mumpuni mereka lebih cenderung untuk memilih pendidikan anak ke lembaga pendidikan yang Islam. Begitupun sebaliknya, bagi mereka yang mempunyai pengetahuan lebih ke umum, kemungkinan besar untuk pendidikan anak mereka lebih ke umum pula.

Menurut Notoatmojo dalam jurnal Siti Rahmah, Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagiannya). Waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan

seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata).¹⁰²

Berdasarkan wawancara dengan informan, animo orang tua memilih MIN 1 Kota Surabaya karena dari sisi pengetahuan mereka yakni dengan berbagai informasi salah satu yang berpengaruh ialah saran dari masyarakat. Selain itu, pengalaman dari orang tua yang basicnya di sekolahkan di madrasah juga menjadi alasan memilih MIN 1 Kota Surabaya.

Berdasarkan hal tersebut pengetahuan orang tua memang hal yang penting untuk menentukan segala keputusan, termasuk dalam memilih pendidikan, adanya pengetahuan pengalaman dari orang tua membuat orang tua memilih MIN 1 Kota Surabaya.

2) Kesan

Kesan menentukan seseorang mempunyai pandangan baik atau tidaknya tentang objek yang sedang ia amati, kesan yang baik akan menjadi sebuah ketertarikan pada suatu hal. Kesan orang tua tentang MIN 1 Kota Surabaya sejatinya baik. Dari kesan akan timbul ketertarikan akan objek yang sedang diamati, seperti kesan pada MIN 1 Kota Surabaya.

Kesan orang tua dengan semua tentang MIN 1 Kota Surabaya baik, seperti halnya kesan dengan guru hingga dengan

¹⁰² Siti Rahmah, "Hakekat teori Pengetahuan dan Kebenaran dalam Konteks Pendidikan Islam", *Jurnal Cross-border* Vol. 4 No.2 (Juli-Desember 2021), 685-708

satpam penjaga madrasah. Walaupun tidak semuanya baik namun bisa digambarkan bahwa pandangan orang tua pada MIN 1 Kota Surabaya sudah cukup baik hingga memunculkan animo orang tua pada MIN 1 Kota Surabaya selalu tinggi dari tahun ke tahun.

3) Ekonomi

Suatu hal yang tidak dibisa dipungkiri adalah masalah ekonomi, masalah ekonomi tidak terlepas dari pekerjaan setiap individu. Dari pekerjaan yang berbeda akan memperoleh penghasilan yang berbeda pula. Penghasilan yang tidak menentu akan berdampak pada kesulitan dalam memenuhi kebutuhan keluarga, ditambah lagi dengan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan bagi keluarga tersebut. Orang tua akan merasa terbebani untuk menyekolahkan anaknya jika masih banyak biaya yang ditanggung.

Namun. MIN 1 Kota Surabaya dapat dijangkau oleh semua kalangan, baik yang ekonomi rendah sedang maupun atas. Hal itu karena tidak adanya biaya di MIN 1 Kota Surabaya melainkan hanya ada infaq setiap bulannya lima puluh ribu. Selain itu, hal ini juga mengajarkan pada kita sebagai orang tua untuk terus istiqomah berinfaq serta mengajarkan kepada siswa untuk saling toleransi kepada sesama teman untuk tidak memandang kaya atau tidak.

Walaupun tidak ada biaya yang dikeluarkan oleh orang tua menyekolahkan anaknya di MIN 1 Kota Surabaya, lantas hal itu tidak membuat kualitas guru mengajar tidak professional. Bahkan, biaya dan kualitas di MIN 1 Kota Surabaya melebihi apa yang orang tua pikirkan, guru-guru serta pelayanannya sangat baik. Hal itulah yang membuat salah satu alasan btingginya minat orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di MIN 1 Kota Surabaya.

4) Agamis

Untuk menghasilkan kualitas yang baik maka guru-gurunya pun harus berkualitas pula. Sehingga dapat menghasilkan siswa-siswi yang mempunyai akhlak mulia sebagai ciri khas sekolah Agama. Inilah yang membedakan antara siswa sekolah Agama dengan sekolah umum dari segi tingkah laku. Apalagi pada masa sekarang ini Pendidikan Agama sangat dibutuhkan oleh generasi muda agar mereka tidak mudah terjerumus kepada hal-hal yang negatif. Oleh karena itu, madrasah ibtidaiyah mampu menggandengkan antara pengetahuan umum dengan agama sebagai bekal siswa di masa depan. Seoerti menurut jamila :

Sekolah berbasis agama islam merupakan tempat media untuk mempengaruhi orang lain agar dapat hidup lebih baik sesuai ajaran alam dan mentatati semua yang diperintahkan Allah dan

menjauhi semua yang dilarang dengan kesadaran insani yang tertanam kuat dengan aspek keilmuan.¹⁰³

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama mempunyai kedudukan yang penting karena untuk pembentukan karakter anak, dari segi pengetahuan dan agama seimbang. Sesuai dengan wawancara bersama peneliti bahwasanya minat orang tua dengan MIN 1 Kota Surabaya adalah dari segi bidang agamanya baik dari materi maupun prestasi. Sebab, prestasi yang dimiliki MIN 1 Kota Surabaya tak kalah banyak dengan sekolah yang ada diluar sana.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa-siswi di sehari-hari. Faktor lingkungan menjadi faktor penting untuk dipertimbangan oleh orang tua ketika memilih Lembaga Pendidikan bagi anak. Menurut Zakiah Daradjat, lingkungan mempunyai makna yang luas yaitu mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain, lingkungan adalah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau hal-hal yang mempunyai hubungan

¹⁰³ Jamila, "Pendidikan Berbasis Agama Islam yang Memandirikan dan Mendewasakan", *Jurnal Edu Touch*, Vol. 2, (2016).

dengan seseorang. Sejauh manakah seseorang berhubungan dengan lingkungannya, sejauh itu pula terbuka peluang masuknya pengaruh pendidikan kepadanya.¹⁰⁴

Lingkungan merupakan kesan yang menjadi hal pertimbangan orang tua dalam memilih Pendidikan anak, termasuk situasi yang ada di MIN 1 Kota Surabaya. Ketidaknyamanan situasi lingkungan mempengaruhi kondisi perasaan bagi siswa dan orang tua siswa ketika berada dalam lingkungan madrasah dan hal itu tidak menutup kemungkinan dapat mempengaruhi konsentrasi kegiatan belajar siswa.

Oleh karena itu, Ramayulis dalam jurnal menjelaskan bahwa Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan islam. Karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh positif dan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak, sikapnya, akhlakunya, dan perasaan agamanya. Positif apabila memberikan dorongan terhadap keberhasilan proses pendidikan itu. Dikatakan negatif apabila lingkungan menghambat keberhasilan. Pengaruh tersebut terutama datang dari teman sebaya dan masyarakat lingkungannya.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), 63.

¹⁰⁵ Achmad Saeful dan Ferdinal Lafendry, "Lingkungan Pendidikan Islam", *Jurnal Tarbawi*, Vol.4, No.1 (Februari, 2021), 50-67.

Berdasarkan wawancara, salah satu alasan orang tua memilih MIN 1 Kota Surabaya ialah karena orang tua mempunyai rasa nyaman dengan lingkungan MIN 1 Kota Surabaya begitu pula dengan siswa-siswinya dan tentunya aman, hal itu dilihat dari mereka yang suka bercerita tentang temannya dan jika mereka ditanya mereka senang bersekolah di MIN 1 Kota Surabaya.

5) Saran guru

Relasi orang tua dengan guru adalah hal yang umumnya terjadi di lingkup pendidikan, hubungan orang tua dengan guru menunjukkan bahwa guru peduli dan paham akan apa yang dibutuhkan oleh siswanya.

Peran guru ketika siswa sudah pindah ke jenjang pendidikan sekolah tidak hanya sampai disitu, namun guru juga berhak mengarahkan siswanya ke sebuah tempat yang baik lagi.

Saran dari guru merupakan hal wajar yang diutarakan kepada orang tua murid, sebab guru ingin memastikan siswanya berada ditempat yang lebih baik lagi setelah muridnya berada di lingkungan yang berbeda. Maka dari itu saran dari guru juga faktor penting dalam menentukan lembaga pendidikan untuk anak.

Sesuai dengan Adams&Dickey, peran guru meliputi:

- a) Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)
- b) Guru sebagai pembimbing (*teacher as counselor*)

- c) Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*), dan
- d) Guru sebagai pribadi (*teacher as person*).¹⁰⁶

Berdasarkan wawancara, alasan orang tua memilih MIN 1 Kota Surabaya sebagai pendidikan anak adalah karena saran dari guru TK, kebanyakan guru TK khususnya TK Islam yang ada di Medokan Ayu menyarankan untuk melanjutkan pendidikan anaknya di MIN 1 Kota Surabaya karena dirasa apa yang sudah diajarkan di TK hanya tinggal melanjutkan agar lebih baik lagi, karena mengingat di TK Islam juga ditekankan pada agama yang sama halnya dengan MIN 1 Kota Surabaya.

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, guru juga sebagai pembimbing yang artinya guru juga bisa memberikan saran kepada orang tua untuk memilih pendidikan bagi anaknya, dan saran guru juga berpengaruh kepada orang tua untuk berpandangan baik sehingga memunculkan minat di MIN 1 Kota Surabaya.

6) Kualitas guru

Untuk menghasilkan siswa-siswi yang berkualitas baik maka guru-gurunya pun harus berkualitas pula. Sehingga dapat menghasilkan siswa-siswi yang mempunyai akhlak mulia sebagai ciri khas sekolah Agama. Inilah yang membedakan antara siswa sekolah Agama dengan sekolah umum dari segi tingkah laku.

¹⁰⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 123.

Apalagi pada masa sekarang ini Pendidikan Agama sangat dibutuhkan oleh generasi muda agar mereka tidak mudah terjerumus kepada hal-hal yang negatif.

Tenaga pendidik (guru) berdasarkan Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 10 (1) bahwa tenaga pendidik mempunyai empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan kompetensi social yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹⁰⁷

Dari pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa guru mempunyai kompetensi di bidang yang banyak, ketelatenan guru kepada siswa nya membuat orang tua di Medokan Ayu beranggapan bahwa kualitas guru di MIN 1 Kota Surabaya baik untuk mendidik siswa-siswi nya.

7) Sarana Prasarana

Kebutuhan dalam belajar merupakan komponen penting untuk mendukung perkembangan anak, sarana prasarana yang memadai membuat kebutuhan siswa tercukupi. Fasilitas yang lengkap membuat orang tua tidak ragu untuk memilih pendidikan tersebut. Menurut teori mulyasa :

Sarana dan Prasarana Pendidikan adalah alat dan alat bantu yang digunakan secara langsung dan menunjang proses

¹⁰⁷ *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia Guru dan Dosen*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2006), Cet. 3, 5

pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung, ruang kelas, meja dan kursi, serta bahan dan media ajar, serta alur pengajaran atau proses pembelajaran, seperti halaman. Taman dan taman sekolah, jalur sekolah, serta taman sekolah, taman bermain sekolah, dan lapangan olahraga yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar merupakan prasarana pendidikan.¹⁰⁸

Sarana prasarana yang ada di MIN 1 Kota Surabaya sudah lengkap untuk menunjang belajar siswa, mulai dari meja, kursi, kipas angin, lapangan, halaman sekolah, uks dsb. hanya saja berdasarkan wawancara dengan peneliti, lahan parkir kurang luas sehingga membuat orang tua berdesakan ketika menjemput anaknya di sekolah. Namun, itu tidak menjadi alasan yang besar bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di min 1 Kota Surabaya. Walaupun tidak sebagus yang dikira namun terkait sarana prasarana MIN 1 Kota Surabaya sudah cukup lengkap untuk menunjang kegiatan belajar mereka.

8) Lokasi

Lokasi pada lembaga pendidikan turut serta mempengaruhi suasana proses belajar mengajar yang terjadi pada MIN 1 Kota Surabaya. Lingkungan yang nyaman dan aman akan membantu para anak didik lebih nyaman dan betah berada dalam

¹⁰⁸ Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah*. (Bandung: Rosda Karya, 2011), 49.

lingkungan sekolah. Lokasi yang strategis menjadikan orang tua yakin akan menempatkan anaknya pada MIN 1 Kota Surabaya, lokasi yang tidak dekat jalan raya membuat orang tua tidak khawatir akan bahaya lalu lintas yang ada di perkotaan. Selain itu, sarana prasarana yang memadai juga turut andil akan kenyamanan dan kepercayaan di MIN 1 Kota Surabaya. Sebagaimana menurut ahli :

Menurut Tarigan lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (spatial order) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Lokasi sekolah adalah lokasi dimana sekolah itu berada, lokasi sekolah meliputi: jarak dari rumah ke sekolah, sarana transportasi yang tersedia maupun lingkungan sekitar yang aman dan nyaman.¹⁰⁹

Berdasarkan observasi beserta wawancara, Lokasi yang strategis dan tidak jauh dari rumah merupakan alasan bagi orang tua memilih MIN 1 Kota Surabaya. Sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengantarkan dan menjemput anaknya di sekolah.

¹⁰⁹ Tarigan R. *Perencanaan Pembangun Wilayah*, Edisi Revisi (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 122.

Berdasarkan hal tersebut, lokasi MIN 1 Kota Surabaya memang tidak dekat jalan raya, hanya saja lahan parkir yang kurang luas sehingga membuat orang harus antri dan bergantian untuk keluar dan masuk di lingkungan madrasah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Persepsi orang tua di Medokan Ayu tentang pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, ditemukan dua bentuk persepsi :

a. Persepsi positif: memperoleh pendidikan agama dan umum sekaligus, memperoleh materi yang seimbang pengetahuan dan agama, lebih memberdayakan prestasi dibidang agama, banyaknya prestasi yang diraih siswa dibidang agama, serta kegiatan belajar mengajar hingga sore (*full day school*), adanya jam pelajaran hingga sore membuat anak lebih menghabiskan waktu di sekolah dengan belajar.

b. Persepsi negatif: cenderung diarahkan ke pondok pesantren, adanya mata pelajaran agama yang banyak seakan-akan anak diarahkan cenderung ke pondok pesantren, dan madrasah masih dianggap rendah oleh masyarakat, adanya fasilitas-fasilitas atau alat yang jauh lebih canggih (berteknologi) dibanding di madrasah serta secara pengetahuan umum di bidang prestasi.

2. Faktor tingginya minat orang tua di MIN 1 Kota Surabaya, ditemukan beberapa faktor :

- a. Faktor Internal: Pengetahuan, perbedaan secara umum menurut orang tua dengan pengalaman dan dari segi mata pelajaran, kesan, dilihat dari kualitas guru, fasilitas serta *attitude* seluruh pendidik maupun tenaga pendidik MIN 1 kota Surabaya. Agamis, citra MIN 1 Kota Surabaya terkenal dengan agamis.
- b. Faktor Eksternal : Lingkungan, lingkungan nyaman dan tenang. Saran guru, kebanyakan saran guru TK adalah alasan pertama. Kualitas guru, guru yang berkompeten di bidangnya serta telaten kepada siswanya. Sarana prasarana, fasilitas yang lengkap adalah alasan orang tua memilih MIN 1 Kota Surabaya. Lokasi, lokasi yang strategis, nan asri dekat perkampungan dan perumahan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas, implikasi dari penelitian ini adalah :

Implikasi yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya persepsi orang tua membuat orang tua tertarik sehingga menimbulkan adanya minat untuk menyekolahkan anaknya di MIN 1 Kota Surabaya. Faktor yang menyebabkan minatnya yakni dari internal dan eksternal, jika dari internal faktor yang paling pengaruh adalah karena dari segi agamis dan pengetahuan akan perbedaan sekolah dasar dengan madrasah ibtidaiyah. Sedangkan, dari eksternal alasan yang paling pengaruh adalah dari saran guru TK yang kebanyakan menyarankan di madrasah.

Adanya kebanyakan orang tua memilih MIN 1 Kota Surabaya membuat madrasah lebih meningkatkan kualitas baik dari segi sarana prasarana maupun dari segi tenaga pendidik. Hal itu terbukti, dari penambahan gedung bangunan dan perbaikan toilet.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwasanya ada keterbatasan yang dialami peneliti :

1. Keterbatasan waktu antara peneliti dengan informan, yang mengakibatkan proses wawancara terhambat lebih lama dari waktu yang diperkirakan.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan bahasa yang baik dan benar.

D. Saran

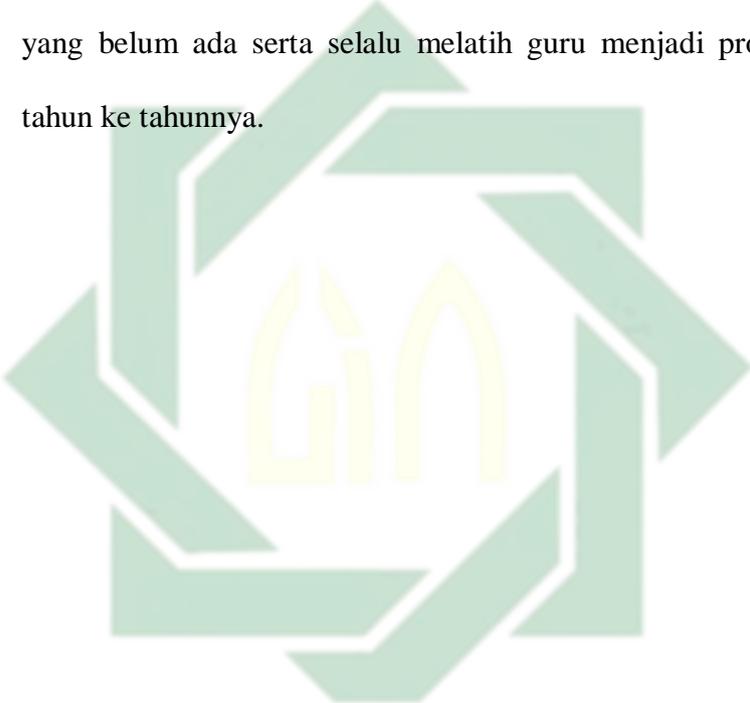
Dari penelitian yang sudah dipaparkan diatas, peneliti memiliki harapan dalam bentuk saran diantaranya :

1. Orang tua kelas 1 di MIN 1 Kota Surabaya

Untuk para orang tua kelas 1 MIN 1 Kota Surabaya, peneliti berharap agar orang tua dapat memberikan pencerahan dan penegasan kepada masyarakat khususnya para orang tua di medokan ayu ataupun diluar sana bahwa menuntut ilmu di Lembaga Pendidikan madrasah ibtidaiyah itu tidak kalah menyenangkan dan tidak tertinggal zaman dibandingkan dengan sekolah dasar. Serta agar masyarakat khususnya orang tua mempunyai pandangan yang baik tentang madrasah ibtidaiyah.

2. MIN 1 Kota Surabaya

Kepada MIN 1 Kota Surabaya peneliti berharap untuk membenahi apa yang sekiranya membuat masyarakat khususnya orang tua mempunyai pandangan yang selalu positif tentang madrasah ibtidaiyah, seperti diantaranya lahan parkir yang kurang luas, fasilitas yang belum ada serta selalu melatih guru menjadi professional dari tahun ke tahunnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Adminweb Mi Patihan Wetan, Kelebihan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dibandingkan Sekolah Umum
- Aisyah Siti, (2019), *Persepsi Masyarakat Terhadap Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paraman Ampalu Kecamatan Gunung Tuleh Kabupaten Pasaman Barat*, Skripsi Padang: IAIN Padang Sidempuan
- Anik Fauziyah, Wali Murid Kelas C MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 25 April 2022.
- Arsyadana Addin, *Penerapan Sistem Full Day School dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pendidikan di MI Al-Qamar Bagor, Nganjuk*. Jurnal Realita Vol.15, No.1 (2017)
- Arta Mifia Bintari, (2021), *Bentuk Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas V MI Al-Amal Kediren Kalitengah Lamongan)*, Skripsi Surabaya : Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya
- Budiyanti Lisa, (2021), *Studi Fenomenologi: Analisis Corporate Social Responsibility Dompot Dhuafa untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Jakarta Selatan*, Skripsi Jakarta : Repository STEI Jakarta
- Carpenter, D.J & Steubert, H.J. (1999), *Qualitative Research in Nursing Advancing the Humanistic Imperative*. Philadelphia: Lippincott
- Daradjat Zakiah, (2017), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Daulay Putra Haidir, (2007), *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana
- Deni Saipullah, (2017), *Persepsi Orang Tua Terhadap Anak yang Tidak Melanjutkan Pendidikan ke Tingkat SMA*, Skripsi Lampung: Universitas Lampung
- Departer Bobbi, et.al., (2010), *Quantum Teaching (Mempraktekan Quantum Teaching Di Ruang Kelas-Kelas)*”, Bandung, Kaifa
- Djaali, (2011), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Dwi Fitriya Ariani, Wali Kelas 1A MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 26 April 2022.
- Dwi Retno Ariyanti, Wali Murid Kelas 1E MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 25 April 2022.

- Dwi Susanti, Wali Murid Kelas 1E MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, 08 Mei 2022
- Erdiyanti, (2017), *FENOMENA ORANG TUA DALAM MEMILIH LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (Studi Pada MIS Pesantren Ummushabri Kendari)*, Shautut Tarbiyah.
- Fahimah Iim, (2019), *Kewajiban Orang Tua terhadap Anak dalam Perspektif Islam*, Jurnal Hawa Vol.1, No.1, Bengkulu : IAIN Bengkulu
- Faidah Nur Indah dan Bakri, (2018), *Pengaruh Persepsi Orang Tua pada Lembaga Pendidikan Madrasah terhadap Minat Menyekolahkan Anaknya*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2, No.2, Jombang : Unipdu
- Fajar Wahyudi Utomo dan Risma Sugihartati, (2018), *Diversitas Persepsi Masyarakat Terhadap Pendidikan*, SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 15 No. 2,
- Febrianti Putri Rezky, (2017), *Persepsi Masyarakat Tentang Transformasi Sistem Karaeng di Jeneponto*, Skripsi. Makassar : UIN Alauddin Makassar
- H, Aidil Fitri, (2012), *Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam dan Ketahanan Ipoleksosbudhankam Untuk Mewujudkan Kehidupan berbangsa dan Bernegara*, Widya Vol. 29.
- Hamalik Oemar, (2014). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hasbullah, (2012), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hasbullah, (2015), *Kebijakan Pendidikan Berdasarkan Perspektif Teori, Aplikasi dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers
<https://www.mipatihanwetan.sch.id/2020/04/kemenangan-siswa-mi-maarif-patihan-wetan.html> diakses pada tgl 07-012022 pukul 00 :54
- Ibrahim, (2015), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Ichyaus Shohifah,.Wali Murid Kelas 1 D MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 18 April 2022.
- Imarotul Hasanah, Wali Murid Kelas 1A MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, 07 Mei 2022
- Irwanto, (2016), *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Preheallindo
- Islami Adela Oktavia, (2020), *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Kelas III MI Mi'rojul Ulum Jotangan Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto*, Skripsi Surabaya : digilib UIN Sunan Ampel Surabaya
- J Lexy Moleong, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya

- J.R.Raco, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakter dan Keunggulannya* Jakarta: Grasindo
- Jamila, (2016). *Pendidikan Berbasis Islam yang Memandirikan Kedewasaan*, Jurnal Edu Touch, Vol. 2
- Kamaruddin dan Abd. Syahid, (2020), *Peran Orang tua dalam Pendidikan Islam Anak*, Al-Liqo : Jurnal Pendidikan Islam, Vol. V, No.1, (Riau : STAI Auliyaurrasyidin
- KKBI., 2014. Jakarta: Gramedia
- Kuswarno Engkus, (2009), *Metode Penelitian Komunikasi Fenomenologi, Konsep, Pedoman, dan Contoh Penelitian*, Bandung: Padjajaran
- Laila, Wali Murid Kelas 1B MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 23 April 2022.
- Lubis Rubiyannur, (2020), *Persepsi dan Minat Masyarakat Kota Bekasi terhadap Madrasah: Studi Kualitatif Orang Tua Murid MAN 2 Kota Bekasi*, Jurnal Turats Vol. 13, No.1, Bekasi : Unisma
- Made Pidarta, (1988), *Managemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Aksara
- Maksum, (1997), *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Manan Abdul, (2020), *Minat Orang Tua Mendidik Anak di Madrasah (Studi Kasus Pada Mts Tahfidul Yanbu'ul Qur'an Menawan-Gebog-Kudus)*, Skripsi Kudus: IAIN Kudus
- Mayzuroh Eva, (2021), *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Tematik Siswa Kelas VI B di MIN 1 Lamongan*, Skripsi Surabaya : Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya
- Meli Siregar Efrida, (2018), *Minat dan Persepsi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya ke Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Pargarutan Julu Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan*, Skripsi Padang : IAIN Padangsidimpuan
- Muhaimin, (2012), *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT : Remaja Rosda Karya
- Muliani, (2018), *Konsep Al-Quran Tentang Tugas Orang Tua terhadap Anak*, Skripsi, Batusangkar: IAIN Batusangkar
- Mulyasa, (2011). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: Rosda Karya
- Mundiatul Lailiyah, Wali Murid Kelas 1D MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya, 18 April 2022.

- Muqarramah Sulaiman Kardi, (2018), *Madrasah Ibtidiyah dalam Pandangan Dunia: Isu-Isu Kontemporer dan Tren dalam Pendidikan*, AL IBTIDA: Jurnal Pendidikan Guru MI, Vol 5 (2), 231-248
- Muthia Farah, (2018), *Persepsi Masyarakat Terhadap Lembaga Pendidikan Islam di Desa Pengkok Kedawung Sragen Jawa Tengah*, Al-Bathtsu: Vol.3, No.2, Desember 2018, Bengkulu : Iain Bengkulu
- Najah Faizun, (2020), *PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PONDOK PESANTREN* (Studi Fenomenologi Minat Masyarakat Desa Pragaan Laok Atas Lembaga Pendidikan Tarbiyatul Muallimien Al-Islaiyah/TMI Al-Amien Prenduan), Skripsi Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel
- Niken Wahyuning Sahara, Wali Murid Kelas 1 B MIN 1Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 21 April 2022.
- Nurhadi Imam, et.al., *Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren untuk Meningkatkan Minat Masyarakat: Studi Kasus Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Umum Munjungan*. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam Vol. 8 No.1 Juni 2018, Tuluagung : STKIP PGRI Tuluagung
- Nuruddin, (2007), *Persepsi dan Aspirasi Masyarakat*, Jakarta: Gaung Persada pers
- Rahmah Siti., *Hakekat teori Pengetahuan dan Kebenaran dalam Konteks Pendidikan Islam*. Jurnal Cross-border Vol. 4 No.2 Juli-Desember 2021, Samarinda : UIN Sultan Aji Muhammad Idris
- Rahmat Jalaluddin, (2004), *Psikologi Komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Rohimah Laila, (2020), *Persepsi Orang Tua Dalam Melanjutkan Pendidikan Anak ke Sekolah Berbasis Islam di Desa Muhajirin Kecamatan Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi*, Skripsi Jambi: UIN Sulthan Thaha
- Saeful Ahmad dan Ferdinal Lafendry, *Lingkungan Pendidikan Islam, Jurnal Tarbawi*, Vol.4, No.1 Februari, 2021, (Tangerang: STAI Binamadani)
- Sarwono W. Sarlito, (2010), *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo)
- Sawendra I Wayan, (2018), *Metodelogi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*, (Bali : Nilacakra)
- Siti Choriyah, Wali Murid Kelas 1C MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 22 April 2022.
- Siti Zainab, Wali Murid Kelas 1E MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 24 April 2022.

- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sri Suryani Tri A , Wali Murid Kelas 1C MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, 10 Mei 2022
- Steverin J Winner, (2008), *Teori Komunikasi: Metode dan Terapan Media Massa*”, Jakarta : Kencana
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung : Alfabeta
- Suradi A. *Penanaman Religiusitas Kesilaman Berorientasi pada Pendidikan Multikultural di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Agama Islam (Jurnal of Islamic Educations Studies) Vol.6 No.1 2018, Bengkulu : IAIN Bengkulu
- Syah Muhibbin, (2001), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Syarifuddin Agus, (2020), *Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Minat Melanjutkan Kuliah*, CENDEKIA : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 8, No. 2, Kota Baru : STKIP Paris Berantai
- Tamjidillah H. Amin, (2019), *Kepedulian Orang Tua terhadap Tugas Anak dari Sekolah*. Jurnal Fitrah, Vol. 10, No.1, Mataram : UIN Mataram
- Tarigan, R. (2016). *Perencanaan Pembangunan Wilayah. Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Thamrin, dkk. (2014). *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: Gunung Mulia
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Ula Firdausi, Wali Murid Kelas 1B MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, Surabaya 23 April 2022.
- W. S. Winkel S.J. (2011), *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia
- Walgito Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wiwik Anggraini, Wali Murid Kelas 1B MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, 10 Mei 2022
- Zulfatul Aviva, Wali Murid Kelas 1D MIN 1 Kota Surabaya, Wawancara Pribadi, 07 Mei 2022